

**PERBANDINGAN TENTANG CARA BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN IPA DENGAN JURUSAN IPS
DI KELAS II SMA NEGERI 2
PEKANBARU**



Oleh

RAHMI YATI

NIM. 10411024188

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1429 H/2008 M**

**PERBANDINGAN TENTANG CARA BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN IPA DENGAN JURUSAN IPS
DI KELAS II SMA N 2
PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



**Oleh
RAHMI YATI
NIM. 10411024188**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1429 H/2008 M**

ABSTRAK

Rahmi Yati (2008) : Perbandingan Tentang Cara Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jurusan IPA dengan Jurusan IPS di Kelas II SMA N 2 Pekanbaru.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Belajar yang efisien dapat tercapai bila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Cara belajar yang baik atau efisien diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

Cara belajar yang baik dapat dilakukan melalui proses yang teratur. Cara belajar yang efektif salah satunya dapat dilakukan dengan cara belajar sendiri dan belajar di rumah. Cara belajar ini telah dilakukan oleh siswa kelas II SMA N 2 Pekanbaru, namun terdapat perbedaan cara belajar antara siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS. Sehingga pertanyaan yang muncul adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan tentang cara belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa jurusan IPA dengan siswa jurusan IPS? Dan apakah faktor-faktor yang mempengaruhi cara belajar siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS.

Maka untuk menemukan jawaban dari masalah di atas, penulis telah melakukan penelitian deskriptif dan mengumpulkan data dengan metode angket, wawancara dan observasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang cara belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi cara belajar siswa. Sedangkan wawancara dan observasi digunakan untuk memperkuat data tentang cara belajar siswa.

Setelah data diproses melalui teknik deskriptif kualitatif dengan prosentase, diperoleh kesimpulan bahwa cara belajar siswa jurusan IPA termasuk dalam kategori bagus dengan prosentase 66,62%, dan cara belajar siswa jurusan IPS juga termasuk dalam kategori bagus dengan prosentase 63,38%.

Adapun faktor penghambat cara belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa jurusan IPA yaitu kedisiplinan siswa dalam belajar masih kurang khususnya dalam menghadapi ujian sedangkan siswa jurusan IPS masih adanya ekonomi orang tua yang kurang mencukupi serta kedisiplinan siswa dalam belajar masih kurang khususnya dalam menghadapi ujian.

Dengan demikian perbandingan cara belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

ABSTRACT

Rahmi Yati (2008): A comparison on students' learning strategy (way) on Islamic Course subject between natural sciences group and social sciences group at the second year of State Senior High School 2 Pekanbaru.

Learning constitutes a series of activities that is processed and constitutes very fundamental element in every kind and grade of educational implementation. It means that the successful and the failure of education aim achievement depend on the process that is undergone by the students themselves. An efficient learning can be achieved when can use the precise strategy. An efficient learning strategy is needed to achieve the maximum result.

An efficient learning strategy can be implemented through regularly process. And an effective learning strategy in one way can be done by autodidact. This learning strategy has done by the second year students of State Senior High School 2 Pekanbaru. But there are some differences on learning strategy between natural sciences students group and social sciences students group, so that invites a question; is there any significant different on students' learning strategy on Islamic Course subject between natural sciences and social sciences students group? And what the factors that influenced students learning strategy of natural sciences and natural sciences students group?.

Then to obtain the answer of the above problems, the writer has conducted a descriptive research on this problem. The writer uses questionnaires; interview and observation in collect the data. Questionnaires are used to collect the data that is relevant to students' learning strategy and the factor that influence it on natural and social sciences students group.

After the data is analyzed by using qualitative descriptive technique with percentage, then the writer gets the conclusion learning strategy of natural sciences students group is categorized to good with percentage 66.62% and either social sciences students group are with percentage 63, 38 %.

And the factors that influence students' learning strategy for the natural sciences students group on Islamic Course subject is the lack of students discipline in learning especially in facing the examination. And for social sciences students group are; the first students categorized to middle-low economic class. And the second is the lack of students discipline in learning especially in facing the examination.

Thus there is no significant different on students' learning strategy on Islamic Course subject between natural sciences group and social sciences group at the second year of State Senior High School 2 Pekanbaru.

ملخص

رحميا تي (٢٠٠٨): "مقارنة كيفية التعلم بين تلاميذ قسم العلوم الطبيعية وتلاميذ قسم العلوم في درس الإجتماعية الدينية الإسلامية للفصل الثاني بالمدرسة العالية العامة الثانية باكنبارو"

التعلم هو مجموع العمليات وهو عنصر مهم في أداء العملية التعليمية في كل جنسها وطبقتها. معنى ذلك أن النجاح والرسب في نيل أهداف التربية تتعلق بالعملية التربوية التي شعرها التلاميذ، التعلم الفعال محمول إذا كان المدرس يستخدم استراتيجيات التعلم المناسبة. كيفية التعليمية الجيدة والفعالة كانت محتاجة للحصول على النتيجة العالية. ومن إحدى كيفية التعلم الجيدة والفعالة هي التعلم بالنفس وفي البيت. كيفية هذا التعلم قد أداها التلاميذ للفصل الثاني بالمدرسة الثانية الثانوية العامة باكنبارو، ولكن يوجد الفرق بين كيفية التعلم قسم علم المعارف العالمية وقسم علم المعارف الاجتماعية. حتى ظهرت منها السؤال وهو هل يوجد الفرق الدلالي بين كيفية التعلم بين هذين القسمين وما العوامل التي تؤثرها؟

للحصول على نتيجة هذا البحث، فكتبت الباحثة هذا البحث العلمي باستخدام الطريقة الوصفية في تحليلها، وأما في جمع البيانات استخدمت الباحثة طريقة الاستفتاء، والمقابلة، والملاحظة. استخدمت الباحثة طريقة الاستفتاء لمعرفة كيفية تعلم التلاميذ والعوامل التي تؤثرها. وأما المقابلة والملاحظة مستخدمة تأكيداً على البيانات عن كيفية التعلم.

بعد تحليل البيانات بالطريقة الوصفية الكمية في المائة، توجد الخلاصة أن كيفية التعلم عند التلاميذ بقسم علم المعارف العالمية كانت جيدة يعني في ٦٦,٦٢%، وقسم علم المعارف الاجتماعية في ٦٣,٣٨% وهو جيدة أيضاً.

وأما العوامل التي تعارض كيفية التعلم للمادة التربية الدينية الإسلامية عند التلاميذ بقسم علم المعارف العالمية هي التعمق في التعلم كان ناقص وخصوصاً في استقبال الامتحان، وأما التلاميذ بقسم علم المعارف الاجتماعية هي ناحية الاقتصاد لوالديهم كان ناقص ولا يهتمون في استقبال الامتحان.

لذلك لا يوجد الفرق الدلالي بين كيفية التعلم عند التلاميذ للمادة التربية الدينية الإسلامية بقسم علم المعارف العالمية وقسم علم المعارف الاجتماعية للفصل الثاني بالمدرسة الثانية الثانوية العامة باكنبارو.

DAFTAR ISI

Persetujuan	i
Pengesahan	ii
Penghargaan	iii
Abstrak.....	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Konsep Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Konsep Operasional	18
 BAB III METODE PENELITIAN	 20
A. Waktu dan Tempat Penelitian	20
B. Objek dan Subjek Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	20

D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	21
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	23
A. Penyajian Data	23
B. Analisis Data	59
 BAB V PENUTUP	 77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
Daftar Pustaka	79
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini adalah tidak lain sebagai nyata dari keberhasilan para kaum terpelajar yang selalu haus akan ilmu pengetahuan. Mereka tidak pernah menghindarkan diri dari perbuatan belajar. Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya disekolah saja, tetapi juga harus belajar di rumah, dalam masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah berupa kursus, les privat, bimbingan studi, dan sebagainya.

Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun yang tua, dan akan berlangsung seumur hidup selagi hayat dikandung badan. “Untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malas, tetapi harus rajin, gigih dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan.”¹

Belajar merupakan serangkaian kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. “Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.”²

Proses belajar yang dialami atau dilakukan oleh siswa dapat juga dikatakan sebagai cara belajar. Yang dimaksud dengan cara adalah aturan, sistem atau cara

¹ M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*: Jakarta. Rineka Cipta. 2005. hlm 48.

² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*: Jakarta. Rineka cipta. 2003. hlm 1.

belajar atau gaya belajar siswa. “Belajar menurut Surya dalam Tohirin menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”³ Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Howard L. Kingskey dalam Djamarah mengatakan bahwa *learning is the process by behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁴ belajar tanpa latihan akan menghasilkan pengetahuan yang kurang maksimal, karena teori tanpa praktek sama saja dengan nol atau tidak ada artinya. Sedangkan menurut Djamarah dalam bukunya menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵

Belajar menurut Dalyono dalam bukunya yaitu suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.⁶ Usaha yang dilakukan dalam belajar harus sungguh-sungguh, dengan sistematis, memanfaatkan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana agar tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

Dari pernyataan di atas, jelaslah bahwa belajar adalah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Karena kemampuan berubah, manusia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Dengan kata lain, melalui belajar dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita yang didambakan.

³ Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*: Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2005. hlm 7.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*: Jakarta. Rineka Cipta. 2002. hlm 13.

⁵ Ibid. hlm 13.

⁶ M. Dalyono. Op.Cit. hlm 49.

Dalam belajar ada proses mental yang aktif. Pada tingkat permulaan belajar aktifitas itu masih belum teratur, banyak hasil-hasil yang belum terpisahkan dan masih banyak kesalahan yang diperbuat. Tetapi dengan adanya usaha yang terus menerus, adanya kondisi belajar yang baik, adanya dorongan-dorongan yang membantu, maka kesalahan-kesalahan itu makin lama makin berkurang, prosesnya makin teratur, keraguan-keraguan makin hilang dan timbul ketetapan, sehingga terciptalah cara belajar yang baik.

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Cara belajar yang baik atau efisien diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Untuk mencapai cara belajar yang efisien harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Keadaan jasmani
2. Keadaan emosional dan sosial
3. Keadaan lingkungan
4. Memulai belajar
5. Membagi pekerjaan
6. Adakan kontrol
7. Pupuk sikap optimistis
8. Waktu bekerja
9. Buatlah suatu rencana kerja
10. Menggunakan waktu
11. Belajar keras tidak merusak
12. Cara mempelajari buku
13. Mempertinggi kecepatan membaca
14. Jangan membaca belaka.⁷

Dari teori di atas bahwa salah satu yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor. Faktor ini akan menentukan pembagian kelas atau penempatan belajar siswa. Pada umumnya pembagian kelas untuk sekolah menengah atas dilakukan di kelas II. Pengelompokan siswa ini biasanya disesuaikan dengan prestasi yang diperoleh siswa tersebut yang kemudian dikelompokkan ke dalam dua jurusan sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS. Jurusan IPA merupakan kelompok siswa yang lebih banyak mempelajari bidang eksakta atau ilmu hitung sedangkan jurusan IPS tidak hanya mempelajari dalam

⁷ Slameto, Op.Cit. hlm 76.

bidang ilmu-ilmu sosial dan *humanities*, tetapi akan berkaitan dengan sifat dan hakikat keperluan lahir dan bathin manusia dengan pandangan hidup bangsa dan lingkungan hidup masyarakat serta ibadah kepada Allah SWT.⁸

Cara belajar yang baik dapat dilakukan melalui proses yang teratur. Cara belajar yang efektif salah satunya dapat dilakukan dengan menerapkan metode SQ4R, yaitu:

1. *Survey* (meninjau)
Usaha untuk mengetahui garis besar isi dari bacaan serta cara penyusunan dan penyajiannya secara sepintas lalu.
2. *Question* (mengajukan pertanyaan)
Mengajukan pertanyaan bertujuan untuk menimbulkan rasa ingin tahu.
3. *Reading* (membaca)
Bacalah dengan cermat bahan pelajaran satu kali lagi sambil berusaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan.
4. *Recite* (mengingat sambil menyebutkan kembali)
Mengingat dan menyebutkan kembali dengan kata-kata sendiri merupakan langkah yang penting karena dengan cara ini orang dapat mengenali dan juga mempelajari jawaban.
5. *Record* (mencatat)
Tujuan membuat catatan ialah untuk menolong kita untuk mengingat pokok-pokok yang penting tanpa membaca kembali bahan bacaan itu sendiri.
6. *Review* (mengulang kembali)
Mengulang kembali berarti mengungkapkan kembali apa yang telah anda pelajari tanpa melihat catatan.⁹

Cara belajar seperti ciri-ciri di atas telah dilakukan oleh siswa kelas II SMA N 2 Pekanbaru, namun terdapat perbedaan tentang cara belajar antara siswa jurusan IPA dengan siswa jurusan IPS. Hal ini ditandai dengan adanya gejala-gejala yang penulis temukan berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di lapangan terhadap cara belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa jurusan IPA dengan jurusan IPS di kelas II SMA Negeri 2 Pekanbaru.

1. Ada sebagian siswa jurusan IPS tidak memiliki buku pegangan pelajaran PAI.
2. Ada sebagian siswa jurusan IPS tidak mau mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

⁸ Noman Somantri. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*: Bandung. Rosda. 2001. hlm 84.

⁹ M. Joko Susilo. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*: Yogyakarta. Pinus. 2006. hlm 157.

3. Ada sebagian siswa jurusan IPS yang tidak aktif dan kurang kreatif dalam belajar kelompok.
4. Ada sebagian siswa jurusan IPS yang bolos pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Pada umumnya siswa jurusan IPA yang tekun mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
6. Pada umumnya siswa jurusan IPA mengulangi kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru di rumah.
7. Pada umumnya siswa jurusan IPA serius mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
8. Pada umumnya siswa jurusan IPA dan jurusan IPS menanyakan hal-hal yang belum dianggap jelas ketika proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan gejala-gejala, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“PERBANDINGAN TENTANG CARA BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA JURUSAN IPA DENGAN JURUSAN IPS KELAS II SMA NEGERI 2 PEKANBARU”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka perlu adanya penegasan istilah:

1. Perbandingan

Perbandingan adalah bentuk penelitian membandingkan dalam menentukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan.¹⁰

2. Cara

Cara adalah jalan, aturan, sistem untuk melakukan atau berbuat sesuatu.¹¹

3. Cara belajar

Cara belajar adalah suatu jalan atau sistem yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*: Jakarta. Rineka Cipta. 1993. hlm 247.

¹¹ Depatemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Jakarta. Balai Pustaka. 2005. hlm 194.

4. Jurusan IPA

Jurusan IPA adalah kelompok siswa yang lebih banyak mempelajari bidang eksakta atau ilmu hitung.

5. Jurusan IPS

Jurusan IPS adalah kelompok siswa yang banyak mempelajari bidang ilmu-ilmu sosial dan *humanities*, serta ilmu yang berkaitan dengan sifat dan hakikat keperluan lahir dan bathin manusia dengan pandangan hidup bangsa dan lingkungan hidup masyarakat serta ibadah kepada Allah SWT.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian ini.

- a. Bagaimana cara belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa jurusan IPA.
- b. Bagaimana cara belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa jurusan IPS.
- c. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan tentang cara belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa jurusan IPA dengan siswa jurusan IPS.
- d. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan cara belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa jurusan IPA dengan siswa jurusan IPS.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dipaparkan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada perbandingan tentang cara belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara jurusan IPA dengan jurusan IPS kelas II SMA Negeri 2 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi cara belajar antara siswa jurusan IPA dan jurusan IPS.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan tersebut, yaitu:

- a. Apakah ada perbedaan cara belajar siswa antara jurusan IPA dengan jurusan IPS kelas II SMA Negeri 2 Pekanbaru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi cara belajar antara siswa jurusan IPA dengan siswa jurusan IPS kelas II SMA Negeri 2 Pekanbaru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perbedaan cara belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara jurusan IPA dengan jurusan IPS kelas II SMA Negeri 2 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi cara belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara jurusan IPA dengan jurusan IPS kelas II SMA Negeri 2 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk memotivasi dan mengarahkan siswa dalam belajar.
- b. Bagi siswa, merubah cara belajar dari cara belajar yang kurang baik kepada cara belajar yang lebih baik lagi.
- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu dalam meningkatkan hasil pembelajaran melalui cara belajar yang baik dengan menambah fasilitas belajar yang ada guna menciptakan cara belajar yang baik.
- d. Bagi penulis, untuk menyumbangkan ilmu pengetahuan dalam masalah pendidikan dan untuk menambah wawasan penulis tentang bagaimana cara belajar yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Seperti yang telah diungkapkan dalam penegasan istilah bahwa pola belajar terdiri dari dua kata *cara* dan *belajar*. Kata *cara* dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai jalan, aturan, sistem untuk melakukan atau berbuat sesuatu. Kata *cara* dapat pula diartikan sebagai gaya. Belajar menurut Slameto dalam Djamarah adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ali Imran juga memberikan definisi belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan, pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu (guru), dalam belajar pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit sehingga akhirnya menjadi banyak, orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai manusia yang belajar.¹²

Jika kata *cara* digabungkan dengan kata *belajar*, maka *cara belajar* dapat diartikan *cara*, aturan, sistem atau gaya yang dialami atau dilakukan siswa dalam belajar. Jadi, *cara belajar* dapat diartikan sebagai *cara* atau gaya yang dilakukan siswa dalam memperoleh pengetahuan sebagai interaksi dengan lingkungannya.

Kegiatan belajar yang dilakukan seseorang mempunyai tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Agar kegiatan belajar menjadi efektif maka siswa harus mengetahui cara belajar yang efektif. Tanpa usaha takkan tercapai sesuatu. Cara belajar efektif diantaranya yaitu :

1. Perlunya Bimbingan

Ini tidak berarti bahwa mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses siswa dalam belajar. Sukses akan tercapai berkat usaha kerja keras. Untuk itu disamping memberikan petunjuk-petunjuk, siswa harus diawasi dan di bimbing sewaktu mereka belajar.

¹² Ali Imran. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Pustaka jaya. 1996. hlm 2.

2. Kondisi dan Strategi Belajar

Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya:

a. Kondisi Internal

Yang dimaksud kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, dan sebagainya.

b. Kondisi Eksternal

Yang dimaksud dengan kondisi eksternal yaitu kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain.

c. Strategi Belajar

Strategi belajar diperlukan untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

3. Metode Belajar

Metode belajar adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam belajar. Ada beberapa kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar, yaitu :

a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya.

b. Membaca dan membuat catatan.

Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SQR3 atau *Survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menghafal), dan *Review* (mengingat kembali).

c. Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan dan mempelajarinya kembali di lain waktu.

d. Konsentrasi.

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

e. Mengerjakan tugas.

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri.¹³

Dengan memperhatikan petunjuk-petunjuk di atas, maka seorang siswa dapat menerapkan cara belajar yang baik. Cara belajar yang baik dapat diterapkan siswa dengan cara belajar sendiri dan cara belajar di sekolah dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Cara belajar sendiri

- a. mempunyai fasilitas dan perabot belajar
- b. mengatur waktu belajar
- c. mengulangi bahan pelajaran
- d. menghafal bahan pelajaran
- e. membaca buku
- f. membuat ringkasan dan ikhtisar
- g. mengerjakan tugas
- h. memanfaatkan perpustakaan

Cara belajar yang baik di rumah dapat juga diterapkan dengan mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah diuraikan diatas. Selain itu motivasi dan keinginan yang kuat dari siswa sendiri juga sangat dibutuhkan untuk melakukan belajar di rumah karena biasanya belajar di rumah lebih cenderung dilakukan siswa dengan belajar sendiri sehingga membuat siswa malas untuk belajar di rumah. Untuk itu motivasi dan dorongan dari orang tua juga sangat membantu siswa dalam belajar di rumah.

2. Cara belajar di sekolah

- a. masuk kelas tepat waktu
- b. memperhatikan penjelasan guru
- c. menghubungkan pelajaran yang telah diterima dengan bahan yang sudah dikuasai
- d. mencatat hal-hal yang dianggap penting
- e. aktif dan kreatif dalam belajar kelompok

¹³ Slameto. Op.Cit. hlm 73-87.

- f. bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
- g. pergunakan waktu istirahat sebaik-baiknya
- h. membentuk kelompok belajar
- i. memanfaatkan perpustakaan sekolah.¹⁴

Belajar di sekolah lebih cenderung sering dilakukan siswa dari belajar di rumah karena siswa lebih termotivasi dengan adanya siswa-siswa lain yang ikut belajar sehingga siswa bisa bertukar pikiran dengan teman atau siswa yang lain. Peranan guru juga sangat dibutuhkan di sini guna membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar, karena guru di sekolah di anggap orang yang ahli atau professional dalam menguasai suatu bidang studi sesuai dengan bidangnya oleh siswa.

Oemar Hamalik juga menegaskan cara belajar yang baik dapat dilakukan dengan membuat rencana belajar, mengikuti perkuliahan, buku kerja, mempelajari buku, berdiskusi, bertanya jawab, menghafal pelajaran, belajar berfikir kritis, memantapkan hasil belajar, pratikum, karangan ilmiah, perpustakaan dan kuliah kerja.¹⁵

Dalam hal belajar, siswa harus memperhatikan cara-cara yang efisien dan yang tak efisien agar tercapai tujuan belajar yang diinginkan. Banyak siswa atau mahasiswa yang gagal atau tidak memberi hasil dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efisien dan efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Ini tidak berarti bahwa mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses anak belajar. Sukses hanya tercapai berkat usaha keras. Tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu apapun. Disamping memberi petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar, baik pula anak-anak dibimbing dan diawasi dalam belajar. Berikut petunjuk cara-cara belajar yang baik diantaranya yaitu :

1. Keadaan Jasmani
Belajar memerlukan tenaga. Karena itu untuk mencapai hasil yang baik diperlukan badan yang sehat, anak yang sakit tidak akan dapat belajar dengan efektif.
2. Keadaan Emosional dan Sosial
Anak yang merasa jiwanya tertekan dan mengalami keguncangan karena emosi-emosi yang kuat, tidak dapat belajar efektif. Demikian pula bila seorang anak tidak disukai oleh teman atau gurunya akan menemui kesulitan dalam belajar.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta. 2002. hlm 40.

¹⁵ Sumadi Surya Brata. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta. Andi Offset. 1989. hlm 61.

3. Keadaan Lingkungan
Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi.
4. Memulai Pelajaran
Kuatkanlah keinginan untuk mau memulai pelajaran. Memulai pelajaran dapat dimulai dengan mencari tujuan dari belajarnya sendiri terlebih dahulu.
5. Membagi Pekerjaan
Sebelum memulai pelajaran kita terlebih dahulu menentukan apa yang dapat dan harus kita selesaikan dalam waktu tertentu
6. Adakan Kontrol
Selidiki pada akhir pelajaran, hingga manakah bahan itu telah dikuasai sehingga kita tahu seberapa banyak pelajaran yang sudah kita kuasai.
7. Pupuk Sikap Yang Optimistis
Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi akan meningkat dan akan terpuuk sikap yang optimistis.
8. Waktu Bekerja
Tentukanlah waktu untuk belajar, setelah itu jangan meninggalkan tempat belajar sebelum waktu belajar selesai.
9. Buatlah Suatu Rencana Kerja
Sebelum seharinya, sebaiknya sebelum tidur, kita buat rencana kerja atau belajar secara tertulis untuk hari berikutnya. Hanya dengan kerja yang teliti kita dapat menggunakan waktu kita dengan efisien.
10. Menggunakan Waktu
Menghasilkan sesuatu hanya mungkin, jika kita gunakan waktu dengan efisien. Untuk itu jangan pernah lakukan satu tugas serempak, tetapi kerjakanlah tugas itu sekarang juga, dan jangan undur-undur sampai besok.
11. Belajar Keras Tidak Merusak
Belajar dengan penuh konsentrasi tidak merusak, yang merusak ialah menggunakan waktu tidur untuk belajar.
12. Cara Mempelajari Buku
Sebelum kita mulai membaca buku lebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya.
13. Mempertinggi Kecepatan Membaca
Seorang pelajar harus sanggup menangkap isi yang sebanyak-banyaknya dari bacaan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.
14. Jangan Membaca Belaka
Membaca bukanlah sekadar mengetahui kata-katanya, akan tetapi mengikuti jalan pikiran si pengarang. Setelah kita baca suatu bagian, kita harus dapat mengatakannya kembali dengan kata-kata sendiri sambil merenungkan isinya secara kritis dan membandingkannya dengan apa yang telah kita ketahui.
15. Cegah "cramming"
Kesalahan yang banyak dibuat para pelajar ialah menumpuk pelajaran sampai saat akhir yakni bila saat ulangan atau ujian sudah mendekat, sehingga mereka diburu-buru waktu. Inilah disebut "cramming".

16. membuat catatan

catatan yang dibuat harus merupakan outline atau rangkuman yang memberi gambaran tentang garis-garis besar daripada pelajaran itu. Gunanya untuk membantu kita untuk mengingat pelajaran.¹⁶ .

Menurut Crow and Crow dalam Ngilim Purwanto menyarankan cara belajar yang baik untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien diantaranya yaitu :

1. Milikit tujuan belajar yang pasti
2. Usahakan adanya tempat belajar yang memadai
3. Jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental
4. Rencanakan dan ikutilh jadwal waktu untuk belajar
5. Selingilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur
6. Carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf
7. Selama belajar, gunakan metode pengulangan dalam hati (silent recitation)
8. Lakukan metode keseluruhan (whole method) bilamana mungkin
9. Usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat
10. Buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi
11. Adakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut
12. Susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat, dan usahakan/cobalah untuk menemukan jawabannya
13. Pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar
14. Pelajari dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik, dan bahan ilustrasi lainnya.
15. Biasakanlah membuat rangkuman dan kesimpulan
16. Buatlah kepastian untuk melengkapi tugas-tugas belajar itu
17. Pelajari baik-baik pernyataan (statement) yang dikemukakan oleh pengarang, dan tentanglah jika diragukan kebenarannya
18. Telitilah pendapat beberapa pengarang
19. Belajarlah menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya

¹⁶ S. Nasution. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara. 2000. hlm 50-57.

20. analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan, dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.¹⁷

Dengan memperhatikan cara-cara belajar yang telah dikemukakan diatas, untuk mendapat hasil belajar yang baik, diperlukan beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu :

- a) kesehatan jasmani, artinya siswa harus memperhatikan dan menjaga kesehatan jasmani, sehingga ia terbebas dari segala penyakit jasmani yang dapat mengganggu belajar.
- b) Kesehatan mental atau rohani artinya siswa harus memperhatikan dan menjaga kesehatan mental sehingga ia tidak mendapat atau mengidap gangguan emosional dan senantiasa tenang dan stabil dalam belajar
- c) Tempat belajar yang menyenangkan artinya siswa harus senantiasa menjaga dan mengatur tempat dimana ia belajar, sehingga ia merasa senang dan nyaman belajar ditempat tersebut.
- d) Lingkungan yang tenang artinya siswa harus memilih dan membina lingkungan atau suasana, sehingga ia dapat belajar dengan tenang dan terbebas dari hiruk-pikuk yang mengganggu.
- e) Tersedia cukup bahan dan alat bantu yang diperlukan artinya siswa harus senantiasa menyediakan segala bahan atau alat bantu belajar bagi dirinya serta menjaga, memelihara dan menyimpannya dengan baik agar ia dapat mempergunakan sebagaimana mestinya, jika diperlukan pada waktunya.¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka belajar efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai dengan baik sehingga terjadinya perubahan tingkah laku dalam belajar. Perubahan tingkah laku yang dimaksud di sini yaitu perubahan tingkah laku yang bersifat positif. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yaitu :

¹⁷ Ngelim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya. 2004. hlm 120.

¹⁸ Oemar Hamalik. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung. Tarsito. 1982. hlm 8-9.

1. Perubahan terjadi secara sadar

Setiap individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan sekurang-kurangnya individu itu merasakan bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapan juga kebiasaan.

2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam individu berlangsung terus dan tidak statis, berguna bagi kehidupannya atau proses belajar berikutnya.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perbuatan-perbuatan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya inilah yang dikatakan dengan belajar itu bersifat positif. Sedangkan perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri, hal inilah yang dimaksud dengan perubahan belajar itu bersifat aktif.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar bersifat menetap atau permanen.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.

Perubahan terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari, perubahan itu terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Sebagai konsekuensi logisnya seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.¹⁹

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk mengadakan konsentrasi. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan

¹⁹ M. Joko Susilo. Op.Cit. hlm 34 -36.

mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan dalam belajar.²⁰

Selain mengetahui cara belajar yang baik, dalam melakukan kegiatan belajar seorang siswa juga harus memperhatikan faktor-faktor penghambat dalam belajar agar tujuan belajar dapat dicapai dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ini sangat menentukan cara belajar siswa dan hasil belajar atau prestasi yang diperoleh siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya :

1. Faktor Intern

Faktor intern terdiri dari:

- a. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis meliputi sekurang-kurangnya tujuh faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.
- c. Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

2. Faktor Ekstern

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar serta tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.²¹

²⁰ Abu Ahmadi. Widodo Supriyono. Psikologi Belajar. Jakarta. Rineka Cipta. 2004. hlm 77.

²¹ Slameto. Op.Cit. hl 54-71.

Untuk dapat melaksanakan cara belajar yang baik, seorang siswa harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri agar ia mampu mengatasi setiap faktor penghambat dalam kegiatan belajar yang dilakukan sehingga kegiatan belajar yang dilakukan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang cara belajar siswa sudah pernah diteliti diantaranya yaitu :

1. Joko Susilo. Judul penelitiannya yaitu studi komperatif tentang cara belajar dan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam antara siswa SMK Masmur dengan siswa SMK N 2 Kodya Pekanbaru. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara cara belajar siswa SMK Multi Mekanik yayasan Masmur dengan SMK Negeri 2.
2. Rahmi Fadilla. Judul penelitiannya hubungan cara belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Perkembangan belajar peserta didik mahasiswa PGSD FKIP UNRI. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.
3. Efdayati. Judul penelitiannya yaitu cara belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang efektif pada siswa kelas II Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hidayah Pekanbaru. kesimpulan dari penelitiannya yaitu cara belajar siswa kelas II pada pelajaran SKI di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru berada pada tingkat kurang efektif (69,5%). Ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu siswa kurang menyenangi pelajaran, sehingga menurut mereka pelajarannya sulit dan kurang memahami apa yang sudah dipelajarinya.
4. Rahmiati. Judul penelitiannya hubungan pelaksanaan cara belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Syekh Ja'far Kecamatan XIII Koto Kampar. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu pelaksanaan cara belajar siswa dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits adalah sedang dan ada korelasi positif yang signifikan antara pelaksanaan cara belajar dan prestasi belajar siswa.

Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah perbandingan tentang cara belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa jurusan IPA dengan siswa jurusan IPS di kelas II SMA N 2 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari satu variabel yaitu cara belajar siswa. Yang dimaksud dengan cara belajar di sini yaitu bagaimana cara belajar yang dipakai atau digunakan oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik itu belajar di sekolah maupun belajar di rumah. Cara belajar yang baik di antaranya:

1. Cara belajar sendiri
 - a. Siswa mempunyai fasilitas dan sarana belajar Pendidikan Agama Islam
 - b. Siswa mengatur waktu belajar
 - c. Siswa mengulangi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah
 - d. Siswa menghafal bahan pelajaran
 - e. Siswa membaca buku pelajaran Agama Islam
 - f. Siswa membuat ringkasan atau ikhtisar pelajaran Agama Islam
 - g. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
 - h. Siswa mengadakan persiapan ujian bidang studi Pendidikan Agama Islam sedini mungkin sebelum ujian dilaksanakan.
2. Cara belajar di sekolah
 - b. Siswa masuk kelas tepat waktu
 - c. Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting
 - d. Siswa memperhatikan penjelasan guru
 - e. Siswa mengikuti proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam
 - f. Siswa menghubungkan pelajaran yang telah diterima dengan bahan pelajaran yang sudah dikuasai dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.
 - g. Siswa aktif dan kreatif dalam diskusi kelompok di sekolah
 - h. Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas kepada guru secara langsung

- i. Siswa mempergunakan waktu istirahat di sekolah dengan sebaik-baiknya.
- j. Siswa membentuk kelompok belajar
- k. Siswa mengunjungi perpustakaan setiap hari untuk membaca dan meminjam buku
- l. Siswa membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan sebelum mengikuti pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi cara belajar siswa dapat dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Minat siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam
2. Keadaan ekonomi orang tua
3. Pemberian motivasi oleh orang tua dan saudara
4. Suasana belajar di rumah
5. Hubungan guru dengan siswa
6. Disiplin sekolah dalam belajar
7. Penyajian bahan pelajaran oleh guru
8. Relasi siswa dengan siswa (pemberian motivasi oleh teman untuk belajar)
9. Penggunaan mass media.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Pekanbaru. SMA Negeri 2 terletak di daerah Kecamatan Payung Sekaki jalan Nusa Indah No.4. Alasan penulis memilih sekolah ini karena masalah yang penulis teliti sesuai dengan jurusan yang penulis pelajari di perguruan tinggi. Waktu penelitian tentang cara belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara jurusan IPA dan jurusan IPS di kelas II SMA N 2 Pekanbaru dilaksanakan dari tanggal 4 April 2008 sampai 27 Mei 2008.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berlokasi di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Letak sekolah ini sangat strategis, bersebelahan, hampir sepanjang jalan terdapat areal persekolahan dan pemukiman penduduk sehingga lingkungannya tenang dan nyaman untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas adanya permasalahan yang dikaji oleh peneliti di sekolah tersebut.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SMA N 2 Pekanbaru jurusan IPA dan jurusan IPS yang beragama Islam dan objek penelitian ini adalah perbandingan cara belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antar siswa jurusan IPA dengan siswa jurusan IPS.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SMA Negeri 2 Pekanbaru yang beragama Islam yang berjumlah 277 orang siswa. Melihat jumlah anggota populasi ini lebih dari 100 orang siswa, maka untuk mempermudah pekerjaan dalam pengumpulan data penelitian maka penulis memakai *teknik stratified random*

sampling yaitu dengan mengambil 40% dari seluruh siswa yang beragama Islam yaitu mengambil sebanyak 110 orang siswa kelas II yang terdiri dari jurusan IPA dan jurusan IPS yang mana 55 orang siswa jurusan IPA dan 55 orang siswa jurusan IPS.

D. Teknik Pengumpulan Data

- a. Angket, yaitu angket yang digunakan adalah angket tertutup, dengan tujuan agar penulis mendapatkan data tentang bagaimana cara belajar siswa di rumah maupun di sekolah.
- b. Wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan langsung kepada guru bidang studi Agama Islam Kelas II SMA Negeri 2 Pekanbaru tentang bagaimana cara belajar siswa jurusan IPA dan jurusan IPS di sekolah secara keseluruhan.
- c. Observasi
Observasi yang dilakukan adalah observasi secara langsung yaitu mengamati siswa secara keseluruhan yang sedang belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik deskriptif kualitatif dengan persentase. Adapun caranya yaitu apabila datanya telah dikumpulkan, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data diantaranya data kualitatif dan data kuantitatif.

Untuk data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang terwujud dalam bentuk angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran, akan diperoleh dengan cara dibandingkan dengan cara yang diharapkan, kemudian diperoleh kesimpulan.

Cara yang digunakan dalam memperoleh data yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Data yang diperoleh dari hasil angket tentang tipe belajar siswa akan diproses dan dianalisa secara kuantitatif melalui prosentase. Baik atau tidak baiknya cara belajar siswa ditentukan oleh prosentase akhir dengan kategori sebagai berikut :

81% - 100% diartikan cara belajar siswa sangat baik

61% - 80% diartikan cara belajar siswa baik

41% - 60% diartikan cara belajar siswa cukup

21% - 40% diartikan cara belajar siswa kurang baik.

0% - 20% diartikan cara belajar siswa tidak baik.²²

Berdasarkan kategori diatas, ada atau tidak adanya perbedaan cara belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara jurusan IPA dan jurusan IPS ditentukan oleh kategori sebagai berikut :

81% – 100% disimpulkan perbedaan cara belajar siswa sangat tidak berbeda

61% – 80% disimpulkan perbedaan cara belajar siswa tidak berbeda

41% – 60% disimpulkan perbedaan cara belajar siswa cukup berbeda

21% – 40% disimpulkan perbedaan cara belajar siswa berbeda

0% – 20% disimpulkan perbedaan cara belajar siswa sangat berbeda

²² Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* : Bandung. Alfabeta. 2004. hlm 88.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Penyajian data yang penulis sajikan adalah data yang diperoleh dari lapangan, yaitu yang berasal dari penyebaran angket, wawancara dan observasi. Khusus mengenai data yang berasal dari angket berisikan tentang cara belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi cara belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa jurusan IPA dengan jurusan IPS kelas II SMA Negeri 2 Pekanbaru sebanyak 110 eksemplar, sedangkan data yang berasal dari wawancara dan observasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui angket.

1. Data Tentang Cara Belajar

Data tentang cara belajar siswa di kedua jurusan ini merupakan jawaban responden terhadap angket yang penulis sebarakan kepada 110 siswa yang beragama Islam dengan cara acak, yaitu 55 orang siswa jurusan IPA dan 55 orang siswa jurusan IPS. Angket ini terdiri dari 16 item soal, yang masing-masing soal terdiri dari 4 option. Data yang terkumpul melalui angket yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu diberi skor atau bobot.

Guna melihat sebaran jawaban angket responden terhadap cara belajar siswa di kedua jurusan, penulis terlebih dahulu mencari frekuensi jawaban dan menentukan prosentase setiap item dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P= Prosentase

F= Frekuensi

N= Jumlah Sampel

Setelah diperoleh frekuensi per item, selanjutnya dicari perbandingan prosentase frekuensi berdasarkan pengelompokan aspek cara belajar dengan mencari rata per aspek dari prosentase yang diperoleh dari setiap item. Hal ini

penulis lakukan berdasarkan pertimbangan bahwa setiap aspek cara belajar tidak mempunyai option yang sama bobotnya. Selain itu penulis juga memperoleh data dari mengajukan beberapa buah pertanyaan kepada seluruh guru Agama Islam tentang cara belajar siswa secara keseluruhan, dan penulis juga melakukan observasi siswa langsung secara keseluruhan. Untuk melihat perbandingan cara belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa jurusan IPA dengan siswa jurusan IPS kelas II SMA Negeri 2 Pekanbaru dapat dilihat penyajian data berikut ini :

a. Data Hasil Angket

TABEL TENTANG CARA BELAJAR SISWA

TABEL 1
MEMILIKI FASILITAS DAN ALAT UNTUK BELAJAR

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Memiliki (kebanyakan memiliki)	23	41,82%	12	21,82%
B	Hanya memiliki sebagian saja	25	45,45%	33	60%
C	Memiliki jika di suruh guru	5	9,09%	6	10,91%
D	Tidak memiliki sama sekali	2	3,64%	4	7,27%
JUMLAH		55	100%	55	100%

Darit tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa jurusan IPA yang kebanyakan memiliki fasilitas dan alat belajar ada 23 orang dengan prosentase 41,82%, yang hanya memiliki sebagian saja sebanyak 25 orang dengan prosentase 45,45%, yang memiliki fasilitas dan alat belajar jika disuruh guru sebanyak 5 orang dengan prosentase 9,09% dan yang tidak memiliki sama sekali alat belajar ada 2 orang dengan prosentase 3,64%, sedangkan siswa jurusan IPS yang kebanyakan memiliki fasilitas dan alat belajar ada 12 orang dengan

prosentase 21,82%, yang hanya memiliki sebagian saja sebanyak 33 orang dengan prosentase 60%, yang memiliki jika disuruh guru sebanyak 6 orang dengan prosentase 10,91% dan yang tidak memiliki sama sekali fasilitas dan alat belajar ada 4 orang dengan prosentase 7,27%.

TABEL 2
MEMBUAT JADWAL BELAJAR HARIAN DAN MINGGUAN

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Setiap hari	4	7,27%	8	14,54%
B	3 kali dalam seminggu	8	14,55%	6	10,91%
C	Kadang-kadang	34	61,82%	24	43,64%
D	Tidak pernah	9	16,36%	17	30,91%
Jumlah		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa jurusan IPA yang setiap hari membuat jadwal harian dan mingguan hanya 4 orang dengan prosentase 7,27%, yang 3 kali dalam seminggu membuat jadwal belajar harian dan mingguan ada 8 orang dengan prosentase 14,55%, yang kadang-kadang membuat jadwal belajar harian dan mingguan sebanyak 34 orang dengan prosentase 61,82% dan tidak pernah membuat jadwal belajar harian dan mingguan ada 9 orang dengan prosentase 16,36% sedangkan siswa jurusan IPS yang setiap hari membuat jadwal belajar harian dan mingguan hanya 8 orang dengan prosentase 14,54%, yang 3 kali dalam seminggu membuat jadwal belajar harian dan mingguan ada 6 orang dengan prosentase 10,91%, yang kadang-kadang membuat jadwal harian dan mingguan sebanyak 24 orang dengan prosentase 43,64% dan yang tidak pernah membuat jadwal belajar harian dan mingguan ada 17 orang dengan prosentase 30,91%.

TABEL 3
MENGULANGI PELAJARAN AGAMA ISLAM DI RUMAH

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Setiap hari	3	5,46%	1	1,82%
B	2-3 kali dalam seminggu	5	9,09%	5	9,09%
C	Sehari sebelum belajar agama	42	76,36%	40	72,73%
D	Tidak pernah	5	9,09%	9	16,36%
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa jurusan IPA yang setiap hari mengulangi Pelajaran Agama Islam di rumah, hanya 3 orang dengan prosentase 5,46%, yang 2-3 kali dalam seminggu mengulangi pelajaran Agama Islam di rumah ada 5 orang dengan prosentase 9,09%, yang sehari sebelum belajar agama mengulang pelajaran Agama Islam di rumah sebanyak 42 orang dengan prosentase 76,36% dan yang tidak pernah mengulang pelajaran Agama Islam di rumah ada 5 orang sedangkan siswa jurusan IPS yang setiap hari mengulang Pelajaran Agama Islam di rumah hanya 1 orang dengan prosentase 1,82%, siswa yang 2-3 kali dalam seminggu mengulang pelajaran Agama Islam di rumah ada 5 dengan prosentase 9,09%, yang sehari sebelum belajar agama mengulang pelajaran Agama Islam di rumah sebanyak 40 orang dengan prosentase 72,73% dan yang tidak pernah mengulang pelajaran Agama Islam di rumah ada 9 orang dengan prosentase 16,36%.

TABEL 4
CARA MENGULANGI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI RUMAH

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Membaca buku dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	30	54,55%	29	52,73%
B	Membaca buku saja	14	25,45%	9	16,36%
C	Mengerjakan tugas saja	8	14,55%	11	20%
D	Tidak melakukan apa-apa	3	5,45%	6	10,91%
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui cara siswa jurusan IPA mengulangi pelajaran PAI di rumah dengan membaca buku dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 30 orang dengan prosentase 54,55%, dengan cara membaca buku saja sebanyak 14 orang dengan prosentase 25,45%, dengan cara mengerjakan tugas saja sebanyak 8 orang dengan prosentase 14,55% dan yang tidak mengulangi pelajaran PAI sebanyak 3 orang dengan prosentase 5,45% sedangkan cara siswa jurusan IPS mengulangi pelajaran PAI di rumah dengan membaca buku dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 29 orang dengan prosentase 54,55%, yang mengulang pelajaran dengan membaca saja sebanyak 9 orang dengan prosentase 16,36%, yang mengulang pelajaran dengan cara mengerjakan tugas saja sebanyak 11 orang dengan prosentase 20% dan yang tidak mengulangi pelajaran Agama Islam di rumah sebanyak 6 orang dengan prosentase 10,91%.

TABEL 5
CARA MENINGAT MATERI PELAJARAN YANG TELAH DIAJARKAN OLEH
GURU

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Menghafal bahan pelajaran	24	43,64%	15	27,27%
B	Membaca sekali saja	10	18,18%	17	30,91%
C	Mencatat ulang kembali pelajaran yang telah diterangkan	19	34,55%	19	34,55%
D	Tidak melakukan apa-apa	2	3,63%	4	7,27%
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui cara siswa jurusan IPA dalam mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dengan cara menghafal bahan pelajaran sebanyak 24 orang dengan prosentase 43,64%, dengan cara membaca sekali saja sebanyak 10 orang dengan prosentase 18,18%, yang menghafal pelajaran dengan cara mencatat ulang kembali pelajaran yang telah diterangkan sebanyak 19 orang dengan prosentase 34,55% dan yang tidak menghafal materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru sebanyak 2 orang dengan prosentase 3,36% sedangkan untuk siswa jurusan IPS, cara mereka mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru dengan cara menghafal bahan pelajaran sebanyak 15 orang dengan prosentase 27,27%, dengan cara membaca sekali saja sebanyak 17 orang dengan prosentase 30,91%, dengan cara mencatat ulang kembali pelajaran yang telah diterangkan sebanyak 19 orang dengan prosentase 34,55% dan yang tidak menghafal materi yang telah diajarkan oleh guru sebanyak 4 orang dengan prosentase 7,27%.

TABEL 6
MEMBUAT RINGKASAN ATAU IKHTISAR SENDIRI

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Setiap selesai belajar agama	2	3,64%	3	5,45%
B	Jika disuruh guru	10	18,18%	6	10,91%
C	Kadang-kadang	30	54,54%	34	61,82%
D	Tidak pernah	13	23,64%	12	21,82%
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa jurusan IPA yang setiap selesai belajar agama membuat ringkasan atau ikhtisar sendiri hanya 2 orang dengan prosentase 3,64%, yang membuat ringkasan atau ikhtisar sendiri setiap selesai belajar agama ada 10 orang dengan prosentase 18,18%, yang kadang-kadang membuat ringkasan atau ikhtisar sendiri sebanyak 30 orang dengan prosentase 54,54% dan yang tidak pernah membuat ringkasan atau ikhtisar sendiri ada 13 orang dengan prosentase 23,64% sedangkan untuk siswa jurusan IPS yang setiap selesai belajar agama membuat ringkasan atau ikhtisar sendiri ada 3 orang dengan prosentase 5,45%, yang membuat ringkasan atau ikhtisar sendiri sendiri jika disuruh guru ada 6 orang dengan prosentase 10,91%, yang kadang-kadang membuat ringkasan atau ikhtisar sendiri sebanyak 34 orang dengan prosentase 61,82% dan yang tidak pernah membuat ringkasan atau ikhtisar sendiri ada 12 orang dengan prosentase 21,82%.

TABEL 7
MASUK KELAS TEPAT WAKTU

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Setiap hari	28	50,91%	25	45,45%
B	Setiap belajar Agama Islam	13	23,64%	12	21,82%
C	Kadang-kadang	11	20%	18	32,73%
D	Tidak pernah	3	5,45%	-	-
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa jurusan IPA yang setiap hari masuk kelas tepat waktu sebanyak 28 orang dengan prosentase 50,91%, yang setiap belajar Agama Islam sering masuk kelas tepat waktu sebanyak 13 orang dengan prosentase 23,64%, yang kadang-kadang masuk kelas tepat waktu sebanyak 11 orang dengan prosentase 20% yang tidak pernah masuk kelas tepat waktu hanya 3 orang dengan prosentase 5,45 % sedangkan untuk siswa jurusan IPS yang setiap hari masuk kelas tepat waktu sebanyak 25 orang dengan prosentase 45,45%, yang setiap belajar Agama Islam masuk kelas tepat waktu sebanyak 12 orang dengan prosentase 21,82%, yang kadang-kadang masuk kelas tepat waktu sebanyak 18 orang dengan prosentase 32,73% dan tidak ada satu pun yang menyatakan tidak pernah masuk kelas tidak tepat waktu.

TABEL 8
KEGIATAN YANG DILAKUKAN DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN PAI

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal yang dianggap penting	26	47,27%	34	61,82%
B	Mendengarkan penjelasan guru saja	25	45,46%	16	29,09%
C	Mencatat penjelasan guru saja	-	-	2	3,64%
D	Bercerita dengan teman atau tidak memperhatikan penjelasan guru	4	7,27%	3	5,45%
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan siswa jurusan IPA dalam mengikuti mata pelajaran PAI yaitu yang mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal yang dianggap penting sebanyak 26 orang dengan prosentase 47,27%, yang mendengarkan penjelasan guru saja sebanyak 25 orang dengan prosentase 45,46%, yang pencatat penjelasan guru saja tidak ada dan yang bercerita dengan teman atau tidak memperhatikan penjelasan guru hanya 4 orang dengan prosentase 7,27% sedangkan kegiatan yang dilakukan siswa jurusan IPS dalam mengikuti pelajaran PAI yaitu yang mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal yang dianggap penting sebanyak 34 orang dengan prosentase 61,82%, yang mendengarkan penjelasan guru saja sebanyak 16 orang dengan prosentase 29,09%, yang mencatat penjelasan guru saja hanya 2 orang dengan prosentase 3,64% dan yang bercerita dengan teman atau tidak memperhatikan penjelasan guru ada 3 orang dengan prosentase 5,45%.

TABEL 9
MENGHUBUNGKAN PELAJARAN YANG TELAH DITERIMA DENGAN
BAHAN YANG SUDAH DIKUASAI

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Semua materi / pokok bahasan	4	7,27%	2	3,64%
B	Sebagian saja dari materi pelajaran	15	27,27%	15	27,27%
C	Kadang-kadang	30	54,55%	25	45,45%
D	Tidak pernah	6	10,91%	13	23,64%
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa jurusan IPA yang menghubungkan semua materi / pokok bahasan yang telah diterima dengan bahan yang sudah dikuasai hanya 4 orang dengan prosentase 7,27%, yang menghubungkan sebagian saja dari materi pelajaran yang telah diterima dengan bahan yang sudah dikuasai ada 15 orang dengan prosentase 27,27%, yang kadang-kadang menghubungkan pelajaran yang telah diterima dengan bahan yang sudah dikuasai sebanyak 30 orang dengan prosentase 54,55% dan yang tidak pernah menghubungkan pelajaran yang telah diterima dengan bahan yang sudah dikuasai ada 6 orang dengan prosentase 10,91% sedangkan untuk siswa jurusan IPS yang menghubungkan semua materi / pokok bahasan yang telah diterima dengan bahan yang sudah dikuasai hanya 2 orang dengan prosentase 3,64%, yang menghubungkan sebagian saja dari materi pelajaran yang telah diterima dengan bahan yang sudah dikuasai ada 15 orang dengan prosentase 27,27%, yang kadang-kadang menghubungkan pelajaran yang telah diterima dengan bahan yang sudah dikuasai sebanyak 25 orang dengan prosentase 45,45% dan yang tidak pernah menghubungkan pelajaran yang telah diterima dengan bahan yang sudah dikuasai sebanyak 13 orang dengan prosentase 23,64%.

TABEL 10
AKTIF DAN KREATIF DALAM BELAJAR KELOMPOK

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Selalu	11	20%	13	23,64%
B	Sering	23	41,82%	23	41,82%
C	Kadang-kadang	21	38,18%	19	34,54%
D	Tidak pernah	-	-	-	-
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa jurusan IPA selalu aktif dan kreatif dalam belajar kelompok ada 11 orang dengan prosentase 20%, yang sering aktif dan kreatif dalam belajar kelompok sebanyak 23 orang dengan prosentase 41,82%, yang kadang-kadang aktif dan kreatif dalam belajar kelompok sebanyak 21 orang dengan prosentase 38,18% dan yang tidak pernah aktif dan kreatif dalam belajar kelompok tidak ada, sedangkan untuk siswa jurusan IPS yang selalu aktif dan kreatif dalam belajar kelompok sebanyak 13 orang dengan prosentase 23,64%, yang sering aktif dan kreatif dalam belajar kelompok sebanyak 23 orang juga dengan prosentase 41,82, yang kadang-kadang aktif dan kreatif dalam belajar kelompok sebanyak 19 orang dengan prosentase 34,54% dan tidak satu orang pun yang menyatakan tidak pernah tidak aktif dan kreatif dalam belajar kelompok.

TABEL 11
KEGIATAN YANG DILAKUKAN JIKA ADA PENJELASAN GURU YANG
BELUM JELAS

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Menanyakan hal yang belum jelas kepada guru secara langsung	35	63,64%	42	76,36%
B	Menanyakan hal tersebut kepada teman	14	25,46%	8	14,54%
C	Membaca buku	3	5,45%	-	-
D	Tidak melakukan apa-apa	3	5,45%	5	9,10%
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui kegiatan yang dilakukan siswa jurusan IPA jika ada penjelasan guru yang belum jelas yaitu menanyakan hal yang belum jelas kepada guru secara langsung sebanyak 35 orang dengan prosentase 63,64%, yang menanyakan hal tersebut kepada teman sebanyak 14 orang dengan prosentase 25,46%, yang membaca buku sebanyak 3 orang dengan prosentase 5,45% dan yang tidak melakukan apa-apa sebanyak 3 orang juga dengan prosentase 5,45% sedangkan kegiatan yang dilakukan siswa jurusan IPS jika ada penjelasan guru yang belum jelas yaitu menanyakan hal yang belum jelas kepada guru secara langsung sebanyak 42 orang dengan prosentase 76,36%, yang menanyakan hal tersebut kepada teman sebanyak 8 orang dengan prosentase 14,54%, yang membaca buku orang tidak ada dan yang tidak melakukan apa-apa jika ada penjelasan guru yang belum jelas sebanyak 5 orang dengan prosentase 9,10 %.

TABEL 12
CARA MEMPERGUNAKAN WAKTU ISTIRAHAT DI SEKOLAH

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Mengunjungi perpustakaan sekolah	9	16,36%	3	5,45%
B	Bercerita dengan teman	19	34,54%	9	16,36%
C	Mengunjungi kantin	27	49,10%	41	74,55%
D	Tidak melakukan apa-apa	-	-	2	3,64%
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui cara siswa jurusan IPA mempergunakan waktu istirahat di sekolah yaitu dengan mengunjungi perpustakaan sekolah sebanyak 9 orang dengan prosentase 16,36%, yang bercerita dengan teman sebanyak 19 orang dengan prosentase 34,54%, yang mengunjungi kantin sebanyak 27 orang dengan prosentase 49,10% dan yang tidak melakukan apa-apa tidak ada, sedangkan cara siswa jurusan IPS mempergunakan waktu istirahat di sekolah yaitu dengan mengunjungi perpustakaan sekolah sebanyak 3 orang dengan prosentase 5,45%, yang bercerita dengan teman sebanyak 9 orang dengan prosentase 16,36%, yang mengunjungi kantin sebanyak 41 orang dengan prosentase 74,55% dan yang tidak melakukan apa-apa hanya 2 orang dengan prosentase 3,64%.

TABEL 13
MEMBENTUK KELOMPOK BELAJAR

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	5 kali atau lebih dalam satu semester	6	10,91%	2	3,64%
B	3-4 kali dalam satu semester	21	38,18%	15	27,27%
C	1 kali dalam satu semester	26	47,27%	31	56,36%
D	Tidak pernah	2	3,64%	7	12,73%
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui jurusan IPA yang 5 kali atau lebih dalam satu semester membentuk kelompok belajar hanya 6 orang dengan prosentase 10,91%, yang 3-4 kali dalam satu semester membentuk kelompok belajar sebanyak 21 orang dengan prosentase 38,18%, yang 1 kali dalam satu semester membentuk kelompok belajar sebanyak 26 orang dengan prosentase 47,27%, dan yang tidak pernah membentuk kelompok belajar ada 2 orang dengan prosentase 3,64% sedangkan siswa jurusan IPS yang 5 kali atau lebih dalam satu semester membentuk kelompok belajar hanya 2 orang dengan prosentase 3,64%, yang 3-4 kali dalam satu semester membentuk kelompok belajar sebanyak 15 orang dengan prosentase 27,27%, yang 1 kali dalam satu semester membentuk kelompok belajar sebanyak 31 orang dengan prosentase 56,36%, dan yang tidak pernah membentuk kelompok belajar ada 7 orang dengan prosentase 12,73%.

TABEL 14
MENGUNJUNGI PERPUSTAKAAN SEKOLAH UNTUK MEMBACA DAN
MEMINJAM BUKU DALAM SATU MINGGU

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Antara 6 kali atau lebih	1	1,82%	1	1,82%
B	3-5 kali	6	10,91%	4	7,27%
C	1-2 kali	28	50,91%	24	43,64%
D	Tidak pernah	20	36,36%	26	47,27%
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa jurusan IPA yang mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca dan meminjam buku dalam satu minggu antara 6 kali atau lebih hanya 1 orang dengan prosentase 1,82%, antara 3-5 kali dalam satu minggu ada 6 orang dengan prosentase 10,91%, yang mengunjungi 1-2 kali dalam satu minggu sebanyak 28 orang dengan prosentase 50,91% dan yang tidak pernah mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca dan meminjam buku dalam satu minggu sebanyak 20 orang dengan prosentase 36,36% sedangkan siswa jurusan IPS yang mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca dan meminjam buku dalam satu minggu antara 6 kali atau lebih hanya 1 orang dengan prosentase 1,82%, antara 3-5 kali dalam satu minggu ada 4 orang dengan prosentase 7,27%, yang mengunjungi 1-2 kali dalam satu minggu sebanyak 24 orang dengan prosentase 43,64% dan yang tidak pernah mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca dan meminjam buku dalam satu minggu sebanyak 26 orang dengan prosentase 47,27%.

TABEL 15
MENYIAPKAN DIRI UNTUK UJIAN

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Setiap hari	5	9,10%	7	12,73%
B	Seminggu sebelum ujian	30	54,54%	25	45,45%
C	Satu hari penuh sebelum ujian	10	18,18%	7	12,73%
D	Pada malam harinya	10	18,18%	16	29,09%
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa jurusan IPA yang setiap hari menyiapkan diri untuk ujian hanya 5 orang dengan prosentase 9,10%, yang menyiapkan diri untuk ujian seminggu sebelum ujian sebanyak 30 orang dengan prosentase 54,54%, yang menyiapkan diri untuk ujian satu hari penuh sebelum ujian sebanyak 10 orang dengan prosentase 18,18% dan yang menyiapkan diri untuk ujian pada malam harinya sebelum ujian sebanyak 10 orang dengan prosentase 18,18% sedangkan siswa jurusan IPS yang setiap hari menyiapkan diri untuk ujian hanya 7 orang dengan prosentase 12,73%, yang menyiapkan diri untuk ujian seminggu sebelum ujian sebanyak 25 orang dengan prosentase 45,45%, yang menyiapkan diri untuk ujian satu hari penuh sebelum ujian sebanyak 7 orang dengan prosentase 12,73% dan yang menyiapkan diri untuk ujian pada malam harinya sebelum ujian sebanyak 16 orang dengan prosentase 29,09%.

TABEL 16
SISWA MEMBACA LITERATUR YANG BERHUBUNGAN DENGAN POKOK
BAHASAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI RUMAH

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Selalu	2	3,64%	1	1,82%
B	Sering	12	21,82%	6	10,91%
C	Kadang-kadang	32	58,18%	38	69,09%
D	Tidak pernah	9	16,36%	10	18,18%
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas dapat diambil siswa jurusan IPA yang selalu membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan bidang studi Pendidikan Agama Islam di rumah hanya 2 orang dengan prosentase 3,64%, yang sering membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan bidang studi Pendidikan Agama Islam di rumah ada 12 orang dengan prosentase 21,82%, yang kadang-kadang membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan bidang studi Pendidikan Agama Islam di rumah sebanyak 32 orang dengan prosentase 58,18%, dan yang tidak pernah membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan bidang studi Pendidikan Agama Islam di rumah sebanyak 9 orang dengan prosentase 16,36%, sedangkan siswa jurusan IPS yang selalu membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan bidang studi Pendidikan Agama Islam di rumah hanya 1 orang dengan prosentase 1,82%, yang sering membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan bidang studi Pendidikan Agama Islam di rumah ada 6 orang dengan prosentase 10,91%, yang kadang-kadang membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan bidang studi Pendidikan Agama Islam di rumah sebanyak 38 orang dengan prosentase 69,09%, dan yang tidak pernah membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan bidang studi Pendidikan Agama Islam di rumah sebanyak 10 orang dengan prosentase 18,18%.

b. Data Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Nama : Zulfa, S.Ag

Status : Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam

Hari/tanggal : Selasa / 14 April 2008

1. Pada waktu Bapak mengajar agama di jurusan IPA dan jurusan IPS, manakah diantara kedua jurusan ini yang sering telambat masuk kelas ?

“ Ketika saya mengajar di jurusan IPA dan jurusan IPS, kebanyakan dari mereka masuk kelas tepat waktu, namun yang sering telambat masuk kelas adalah kelas IS/IPS 3 karena sebelum pelajaran saya mereka belajar di labor, jadi mereka sering telambat untuk masuk kelas.”

2. Ketika Bapak sedang menjelaskan pelajaran, apa sajakah kegiatan yang dilakukan siswa pak ?

“ Untuk siswa jurusan IPA, sebagian dari mereka mendengarkan penjelasan yang saya berikan dan mencatat hal yang dianggap penting, dan sebagian lagi hanya mendengarkan saja sedangkan untuk siswa jurusan IPS sebagian besar mereka mendengarkan penjelasan yang saya berikan dan mencatat hal yang dianggap penting, hal ini dapat dilihat dari catatan yang dimiliki siswa.”

3. Sewaktu Bapak mengadakan diskusi kelompok, manakah siswa diantara kedua jurusan ini yang lebih aktif dan kreatif dalam berdiskusi ?

“ Sebelumnya saya ingin menjelaskan terlebih dahulu cara yang saya gunakan dalam membentuk kelompok diskusi. Dalam membentuk kelompok diskusi, saya memberikan kesempatan siswa selama 5 menit untuk mencari teman satu kelompoknya, jika siswa tidak mampu maka saya ambil alih dan saya sendiri yang membentuknya. Dalam berdiskusi, siswa yang aktif dan kreatif adalah siswa jurusan IPA dibandingkan dengan siswa jurusan IPS, hal ini dikarenakan kebanyakan dari siswa jurusan IPA lebih banyak yang mempunyai buku pelajaran Agama Islam sehingga wawasan mereka untuk berdiskusi lebih terbuka dan teman satu kelompok juga ikut mempengaruhi aktifnya diskusi. Dibandingkan dengan siswa jurusan IPS yang sering hanya

mempunyai buku paket bidang studi Agama Islam saja. Dalam diskusi siswa jurusan IPS sering tidak tertib walau kelas telah disiapkan. Namun sebaliknya, pada saat saya menerangkan pelajaran, siswa jurusan IPS lebih aktif dari siswa jurusan IPA. Dalam bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas untuk siswa jurusan IPS, keingintahuan mereka sangat tinggi. Mereka langsung menanyakan kepada saya hal-hal yang belum mereka pahami.”

4. Dari pantauan Bapak selama ini, manakah diantara siswa jurusan IPA dengan siswa jurusan IPS yang selalu membentuk kelompok belajar di rumah ?

“ Untuk membentuk kelompok belajar sendiri di rumah, antara siswa di kedua jurusan ini jarang yang membuat kelompok belajar lagi, biasanya mereka hanya belajar kelompok ketika ada materi yang harus di diskusikan.”

5. Dari buku absensi yang bapak punya, manakah diantara siswa di kedua jurusan ini yang sering absen dalam belajar Agama Islam ?

“Dari buku absensi yang saya punya, siswa jurusan IPS lebih banyak absennya ketika pelajaran Agama Islam, padahal ketentuan di sekolah ini jika siswa tidak masuk kelas atau tidak mengikuti proses belajar mengajar sebanyak 75%, mereka tidak boleh mengikuti ujian semester.”

6. Apakah Bapak sering memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa ?

“ Ya, saya sering memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa, tapi biasanya siswa jurusan IPA lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas mereka dibandingkan dengan siswa jurusan IPS.”

7. Selain ceramah dan diskusi kelompok, apakah Bapak pernah mengadakan praktek ibadah dan dalam praktek ibadah ini, siswa mana yang lebih bagus ?

“ Ya, selain ceramah dan diskusi kelompok, saya juga mengadakan praktek ibadah. Seperti yang saudara lihat sekarang, siswa sedang melaksanakan praktek penyelenggaraan jenazah, mulai dari memandikan sampai mengkafani mayat. Dalam praktek ibadah, siswa jurusan IPA lebih bagus dalam melaksanakannya dibandingkan dengan siswa jurusan IPS. Siswa jurusan IPA kebanyakan lebih hafal bacaan dan do'a dalam praktek penyelenggaraan jenazah itu.”

c. Data Hasil Observasi

Observasi yang penulis lakukan di lapangan adalah dengan mengobservasi siswa yang sedang belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan, maka hasil dari lima kali observasi yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Masuk kelas tepat waktu

Dari lima kali observasi, penulis menemukan :

- a. Siswa jurusan IPA: Pada observasi pertama hari Selasa tanggal 8 April 2008 di kelas IPA 1, ada 3 orang siswa yang terlambat masuk kelas. Pada observasi kedua hari Senin tanggal 14 April 2008 di kelas IPA 3, ada 4 orang siswa yang terlambat masuk kelas. Pada observasi ketiga hari Selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPA 2, ada 15 orang siswa yang terlambat masuk kelas. Pada observasi keempat hari Senin tanggal 5 Mei 2008 di kelas IPA 3 ada 2 orang siswa yang terlambat masuk kelas. Pada observasi kelima hari Selasa tanggal 27 Mei 2008 di kelas IPA 1 tidak satu orang pun siswa yang terlambat masuk kelas.
- b. Siswa jurusan IPS: Pada observasi pertama hari Selasa tanggal 8 April 2008 di kelas IPS 2, ada 12 orang siswa yang terlambat masuk kelas. Pada observasi kedua hari Selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPS 1, ada 4 orang siswa yang terlambat masuk kelas. Pada observasi ketiga hari Selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPS 3, ada 2 orang siswa yang terlambat masuk kelas. Pada observasi keempat hari Senin tanggal 5 Mei 2008 di kelas IPS 1 ada 2 orang siswa yang terlambat masuk kelas. Pada observasi kelima hari Selasa tanggal 27 Mei 2008 di kelas IPS 2 ada 16 orang siswa yang terlambat masuk kelas.

2. Memperhatikan penjelasan guru

- a. Siswa jurusan IPA: Pada observasi pertama hari Selasa tanggal 8 April 2008 di kelas IPA 1, ada 4 orang siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada observasi kedua hari Senin tanggal 14 April 2008 di kelas IPA 3, ada 3 orang siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada observasi ketiga hari Selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPA

2, semua siswa memperhatikan penjelasan guru. Pada observasi keempat hari senin tanggal 5 Mei 2008 di kelas IPA 3 ada 3 orang siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada observasi kelima hari selasa tanggal 27 Mei 2008 di kelas IPA 1 ada 2 orang siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

- b. Siswa jurusan IPS: Pada observasi pertama hari selasa tanggal 8 April 2008 di kelas IPS 2, ada 2 orang siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada observasi kedua hari selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPS 1, ada 1 orang siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada obserbasi ketiga hari selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPS 3, ada 1 orang siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada observasi keempat hari senin tanggal 5 Mei 2008 di kelas IPS 1 ada 2 orang siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada observasi kelima hari selasa tanggal 27 Mei 2008 di kelas IPS 2 ada 2 orang siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

3. Mencatat hal-hal yang dianggap penting

- a. Siswa jurusan IPA: Pada observasi pertama hari selasa tanggal 8 April 2008 di kelas IPA 1, ada 5 orang siswa yang tidak mencatat hal-hal yang dianggap penting. Pada observasi kedua hari senin tanggal 14 April 2008 di kelas IPA 3, ada 6 orang siswa yang tidak mencatat hal-hal yang dianggap penting. Pada obserbasi ketiga hari selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPA 2, ada 7 orang siswa yang tidak mencatat hal-hal yang dianggap penting. Pada observasi keempat hari senin tanggal 5 Mei 2008 di kelas IPA 3 ada 3 orang siswa yang tidak mencatat hal-hal yang dianggap penting. Pada observasi kelima hari selasa tanggal 27 Mei 2008 di kelas IPA 1 ada 2 orang siswa yang tidak mencatat hal-hal yang dianggap penting.
- b. Siswa jurusan IPS: Pada observasi pertama hari selasa tanggal 8 April 2008 di kelas IPS 2, ada 6 orang siswa yang tidak mencatat hal-hal yang dianggap penting. Pada observasi kedua hari selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPS 1, ada 4 orang siswa yang tidak mencatat hal-hal yang

dianggap penting. Pada obserbasi ketiga hari selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPS 3, ada 5 orang siswa yang tidak mencatat hal-hal yang dianggap penting. Pada observasi keempat hari senin tanggal 5 Mei 2008 di kelas IPS 1 semua siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting. Pada observasi kelima hari selasa tanggal 27 Mei 2008 di kelas IPS 2 ada 3 orang siswa yang tidak mencatat hal-hal yang dianggap penting.

4. Bertanya mengenai ha-hal yang belum jelas.
 - a. Siswa jurusan IPA: Pada observasi pertama hari selasa tanggal 8 April 2008 di kelas IPA 1, ada 4 orang siswa yang bertanya mengenai ha-hal yang belum jelas. Pada observasi kedua hari senin tanggal 14 April 2008 di kelas IPA 3, ada 2 orang siswa yang bertanya mengenai ha-hal yang belum jelas. Pada obserbasi ketiga hari selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPA 2, ada 3 orang siswa yang bertanya mengenai ha-hal yang belum jelas. Pada observasi keempat hari senin tanggal 5 Mei 2008 di kelas IPA 3 ada 3 orang siswa yang bertanya mengenai ha-hal yang belum jelas. Pada observasi kelima hari selasa tanggal 27 Mei 2008 di kelas IPA 1 ada 1 orang siswa yang bertanya mengenai ha-hal yang belum jelas.
 - b. Siswa jurusan IPS: Pada observasi pertama hari selasa tanggal 8 April 2008 di kelas IPS 2, ada 2 orang siswa yang bertanya mengenai ha-hal yang belum jelas. Pada observasi kedua hari selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPS 1, ada 5 orang siswa yang bertanya mengenai ha-hal yang belum jelas. Pada obserbasi ketiga hari selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPS 3, ada 6 orang siswa yang bertanya mengenai ha-hal yang belum jelas. Pada observasi keempat hari senin tanggal 5 Mei 2008 di kelas IPS 1 ada 4 orang siswa yang bertanya mengenai ha-hal yang belum jelas. Pada observasi kelima hari selasa tanggal 27 Mei 2008 di kelas IPS 2 ada 2 orang siswa yang bertanya mengenai ha-hal yang belum jelas.

5. Tertib dalam belajar

- a. Siswa jurusan IPA: Pada observasi pertama hari selasa tanggal 8 April 2008 di kelas IPA 1, semua siswa tertib dalam belajar. Pada observasi kedua hari senin tanggal 14 April 2008 di kelas IPA 3, ada 3 orang siswa yang tidak tertib dalam belajar. Pada obserbasi ketiga hari selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPA 2, ada 2 orang siswa yang tidak tertib dalam belajar. Pada observasi keempat hari senin tanggal 5 Mei 2008 di kelas IPA 3 ada 2 orang siswa yang tidak tertib dalam belajar. Pada observasi kelima hari selasa tanggal 27 Mei 2008 di kelas IPA 1 ada 6 orang siswa yang tidak tertib dalam belajar.
- b. Siswa jurusan IPS: Pada observasi pertama hari selasa tanggal 8 April 2008 di kelas IPS 2, ada 6 orang siswa yang tidak tertib dalam belajar. Pada observasi kedua hari selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPS 1, ada 8 orang siswa yang tidak tertib dalam belajar. Pada obserbasi ketiga hari selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPS 3, ada 2 orang siswa yang tidak tertib dalam belajar. Pada observasi keempat hari senin tanggal 5 Mei 2008 di kelas IPS 1 ada 4 orang siswa yang tidak tertib dalam belajar. Pada observasi kelima hari selasa tanggal 27 Mei 2008 di kelas IPS 2 ada 3 orang siswa yang tidak tertib dalam belajar.

6. Siswa mempunyai buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Siswa jurusan IPA: Pada observasi pertama hari selasa tanggal 8 April 2008 di kelas IPA 1, semua siswa mempunyai buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada observasi kedua hari senin tanggal 14 April 2008 di kelas IPA 3, semua siswa mempunyai buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada obserbasi ketiga hari selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPA 2, ada 3 orang siswa yang tidak mempunyai buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada observasi keempat hari senin tanggal 5 Mei 2008 di kelas IPA 3 ada 1 orang siswa yang tidak mempunyai buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada observasi kelima hari selasa tanggal 27 Mei 2008 di kelas IPA 1 ada 1

orang siswa yang tidak mempunyai buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Siswa jurusan IPS: Pada observasi pertama hari Selasa tanggal 8 April 2008 di kelas IPS 2, ada 2 orang siswa yang tidak mempunyai buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada observasi kedua hari Selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPS 1, ada 3 orang siswa yang tidak mempunyai buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada observasi ketiga hari Selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPS 3, ada 3 orang siswa yang tidak mempunyai buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada observasi keempat hari Senin tanggal 5 Mei 2008 di kelas IPS 1 ada 2 orang siswa yang tidak mempunyai buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada observasi kelima hari Selasa tanggal 27 Mei 2008 di kelas IPS 2 ada 3 orang siswa yang tidak mempunyai buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
7. Siswa mengunjungi perpustakaan sekolah
- a. Siswa jurusan IPA: Pada observasi pertama hari Selasa tanggal 8 April 2008 di kelas IPA 1, ada 2 orang siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah. Pada observasi kedua hari Senin tanggal 14 April 2008 di kelas IPA 3, tidak satu orang siswa pun mengunjungi perpustakaan sekolah. Pada observasi ketiga hari Selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPA 2, ada 3 orang siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah. Pada observasi keempat hari Senin tanggal 5 Mei 2008 di kelas IPA 3 tidak satu orang siswa pun yang mengunjungi perpustakaan sekolah. Pada observasi kelima hari Selasa tanggal 27 Mei 2008 di kelas IPA 1 ada 5 orang siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah.
 - b. Siswa jurusan IPS: Pada observasi pertama hari Selasa tanggal 8 April 2008 di kelas IPS 2, tidak satu orang siswa pun mengunjungi perpustakaan sekolah. Pada observasi kedua hari Selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPS 1, tidak satu orang siswa pun mengunjungi perpustakaan sekolah. Pada observasi ketiga hari Selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPS 3, ada 4 orang siswa yang mengunjungi perpustakaan

sekolah. Pada observasi keempat hari senin tanggal 5 Mei 2008 di kelas IPS 1 ada 5 orang siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah. Pada observasi kelima hari selasa tanggal 27 Mei 2008 di kelas IPS 2 tidak ada satu orang siswa pun yang mengunjungi perpustakaan sekolah.

8. Mengumpulkan tugas tepat waktu

- a. Siswa jurusan IPA: Pada observasi pertama hari selasa tanggal 8 April 2008 di kelas IPA 1, semua siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada observasi kedua hari senin tanggal 14 April 2008 di kelas IPA 3, ada 1 orang siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada observasi ketiga hari selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPA 2, ada 2 orang siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada observasi keempat hari senin tanggal 5 Mei 2008 di kelas IPA 3 ada 6 orang siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada observasi kelima hari selasa tanggal 27 Mei 2008 di kelas IPA 1 ada 1 orang siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
- b. Siswa jurusan IPS: Pada observasi pertama hari selasa tanggal 8 April 2008 di kelas IPS 2, ada 6 orang siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada observasi kedua hari selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPS 1, ada 2 orang siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada observasi ketiga hari selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPS 3, ada 1 orang siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada observasi keempat hari senin tanggal 5 Mei 2008 di kelas IPS 1 ada 2 orang siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada observasi kelima hari selasa tanggal 27 Mei 2008 di kelas IPS 2 ada 3 orang siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

9. Membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan sebelum mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- a. Siswa jurusan IPA: Pada observasi pertama hari selasa tanggal 8 April 2008 di kelas IPA 1, ada 5 orang siswa yang membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan sebelum mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada observasi kedua hari senin tanggal 14

April 2008 di kelas IPA 3, ada 3 orang siswa Membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan sebelum mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada obserbasi ketiga hari selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPA 2, ada 4 orang siswa yang membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan sebelum mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada observasi keempat hari senin tanggal 5 Mei 2008 di kelas IPA 3 tidak ada satu orang siswa pun yang membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan sebelum mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada observasi kelima hari selasa tanggal 27 Mei 2008 di kelas IPA 1 ada 5 orang siswa yang membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan sebelum mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Siswa jurusan IPS: Pada observasi pertama hari selasa tanggal 8 April 2008 di kelas IPS 2, ada 1 orang siswa yang membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan sebelum mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada observasi kedua hari selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPS 1, ada 3 orang siswa yang membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan sebelum mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada obserbasi ketiga hari selasa tanggal 15 April 2008 di kelas IPS 3, ada 4 orang siswa yang membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan sebelum mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada observasi keempat hari senin tanggal 5 Mei 2008 di kelas IPS 1 ada 1 orang siswa yang Membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan sebelum mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada observasi kelima hari selasa tanggal 27 Mei 2008 di kelas IPS 2 tidak ada satu orang siswa pun yang Membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan sebelum mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cara Belajar Siswa

Data yang mempengaruhi belajar siswa antara siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS penulis peroleh dari angket yang disebarkan kepada 110 orang siswa yaitu 55 orang untuk siswa jurusan IPA dan 55 orang siswa jurusan IPS melalui wawancara dengan seluruh guru agama. Angket ini terdiri dari 11 item soal dan tiap soal terdiri dari 4 option.

TABEL FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELAJAR SISWA

TABEL 17

SEKOLAH MENYEDIAKAN BUKU ATAU FASILITAS UNTUK BELAJAR

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Selalu	17	30,91%	14	25,46%
B	Sering	18	32,73%	20	36,36%
C	Kadang-kadang	20	36,36%	21	38,18%
D	Tidak pernah	-	-	-	-
JUMLAH		55	100%	55	100%

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa diantaranya yaitu keadaan sekolah dalam menyediakan fasilitas untuk belajar siswa. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa jurusan IPA yang menyatakan sekolah selalu menyediakan buku/fasilitas untuk belajar sebanyak 17 orang dengan prosentase 30,91%, yang menyatakan sekolah sering menyediakan buku atau fasilitas untuk belajar sebanyak 18 orang dengan prosentase 32,91%, dan yang menyatakan sekolah kadang-kadang menyediakan buku/fasilitas untuk belajar sebanyak 20 orang dengan prosentase 36,36% sedangkan siswa jurusan IPS yang menyatakan sekolah selalu menyediakan buku/fasilitas untuk belajar sebanyak 14 orang dengan prosentase 25,46%, yang menyatakan sekolah sering menyediakan buku/fasilitas untuk belajar sebanyak 20 orang dengan prosentase 36,36% dan

yang menyatakan sekolah kadang-kadang menyediakan buku/fasilitas untuk belajar sebanyak 21 orang dengan prosentase 38,18%.

TABEL 18
MINAT SISWA TERHADAP BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Sangat berminat	21	38,18%	15	27,27%
B	Berminat	33	60%	37	67,27%
C	Kurang berminat	1	1,82%	3	5,46%
D	Tidak berminat	-	-	-	-
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa jurusan IPA yang sangat berminat terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 21 orang dengan prosentase 38,18%, yang berminat terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 33 orang dengan prosentase 60% dan yang kurang berminat terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 1 orang dengan prosentase 1,82% sedangkan siswa jurusan IPS yang menyatakan sangat berminat terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 15 orang dengan prosentase 27,27%, yang menyatakan berminat terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 37 orang dengan prosentase 67,27% dan yang menyatakan kurang berminat terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 orang dengan prosentase 5,46%.

TABEL 19
KEADAAN EKONOMI ORANG TUA

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Sangat mencukupi	15	27,27%	12	21,82%
B	Mencukupi	37	67,27%	41	74,54%
C	Kurang mencukupi	3	5,46%	1	1,82%
D	Tidak mencukupi	-	-	1	1,82%
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa jurusan IPA yang menyatakan keadaan ekonomi orang tua sangat mencukupi sebanyak 15 orang dengan prosentase 27,27%, yang menyatakan keadaan ekonomi orang tua mencukupi sebanyak 37 orang dengan prosentase 67,27%, yang menyatakan keadaan ekonomi orang tua kurang mencukupi sebanyak 3 orang dengan prosentase 5,46% dan tak seorang pun yang menyatakan keadaan orang tua mereka tidak mencukupi, sedangkan siswa jurusan IPS yang menyatakan keadaan ekonomi orang tuanya sangat mencukupi sebanyak 12 orang dengan prosentase 21,82%, yang menyatakan keadaan ekonomi orang tuanya mencukupi sebanyak 41 orang dengan prosentase 74,54%, yang menyatakan keadaan ekonomi orang tuanya kurang mencukupi hanya 1 orang dengan prosentase 1,82% dan yang menyatakan keadaan ekonomi orang tua tidak mencukupi hanya 1 orang dengan prosentase 1,82%.

TABEL 20
ORANG TUA MENYEDIKAN FASILITAS BELAJAR

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Selalu	36	65,45%	31	56,36%
B	Sering	16	29,10%	12	21,82%
C	Kadang-kadang	2	3,63%	10	18,18%
D	Tidak pernah	1	1,82%	2	3,64%
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa jurusan IPA yang menyatakan orang tuanya selalu menyediakan fasilitas belajar sebanyak 36 orang dengan prosentase 65,45%, yang menyatakan orang tuanya sering menyediakan fasilitas untuk belajar sebanyak 16 orang dengan prosentase 29,10%, yang menyatakan orang tuanya kadang-kadang menyediakan fasilitas untuk belajar hanya 2 orang dengan prosentase 3,63% dan yang menyatakan orang tuanya tidak pernah menyediakan fasilitas belajar hanya 1 orang dengan prosentase 1,82% sedangkan siswa jurusan IPS yang menyatakan orang tuanya selalu menyediakan fasilitas belajar sebanyak 31 orang dengan prosentase 56,36%, yang menyatakan orang tuanya sering menyediakan fasilitas belajar sebanyak 12 orang dengan prosentase 21,82%, yang menyatakan orang tuanya kadang-kadang menyediakan fasilitas belajar sebanyak 10 orang dengan prosentase 18,18% dan yang menyatakan orang tuanya tidak pernah menyediakan fasilitas belajar hanya 2 orang dengan prosentase 3,64%.

TABEL 21
ORANG TUA DAN SAUDARA YANG MEMBERI MOTIVASI DALAM BELAJAR

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Selalu	29	52,73%	31	56,36%
B	Sering	22	40%	17	30,91%
C	Kadang-kadang	3	5,45%	7	12,73%
D	Tidak pernah	1	1,82%	-	-
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas diketahui siswa jurusan IPA yang menyatakan selalu diberi motivasi dalam belajar oleh orang tua dan saudara sebanyak 29 orang dengan prosentase 52,73%, yang menyatakan sering diberi motivasi dalam belajar oleh orang tua dan saudara sebanyak 22 orang dengan prosentase 40%, yang menyatakan kadang-kadang diberi motivasi dalam belajar oleh orang tua dan saudara sebanyak 3 orang dengan prosentase 5,45% dan yang menyatakan tidak pernah diberi motivasi dalam belajar oleh orang tua dan saudara hanya 1 orang dengan prosentase 1,82% sedangkan siswa jurusan IPS yang menyatakan selalu diberi motivasi dalam belajar oleh orang tua dan saudara sebanyak 31 orang dengan prosentase 56,36%, yang menyatakan sering diberi motivasi dalam belajar oleh orang tua dan saudara sebanyak 17 orang dengan prosentase 30,91%, yang menyatakan kadang-kadang diberi motivasi dalam belajar oleh orang tua dan saudara hanya 7 orang dengan prosentase 12,73% dan tidak satu orang pun yang menyatakan tidak pernah diberi motivasi dalam belajar oleh orang tua dan saudara.

TABEL 22
RUANG ATAU TEMPAT BELAJAR DI RUMAH BERSIH, NYAMAN DAN
TENANG

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Selalu	26	47,27%	24	43,64%
B	Sering	15	27,27%	18	32,73%
C	Kadang-kadang	14	25,46%	10	18,18%
D	Tidak pernah	-	-	3	5,45%
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas diketahui siswa jurusan IPA yang menyatakan ruang atau tempat belajar di rumah selalu bersih, nyaman dan tenang sebanyak 26 orang dengan prosentase 47,27% yang menyatakan ruang atau tempat belajar di rumah sering bersih, nyaman dan tenang sebanyak 15 orang dengan prosentase 27,27%, yang menyatakan ruang atau tempat belajar di rumah kadang-kadang bersih, nyaman dan tenang sebanyak 14 orang dengan prosentase 25,46% dan tidak satu orang pun yang menyatakan ruang atau tempat belajar di rumah tidak pernah bersih, nyaman dan tenang sedangkan siswa jurusan IPS yang menyatakan ruang atau tempat belajar di rumah selalu bersih, nyaman dan tenang sebanyak 24 orang dengan prosentase 43,64%, yang menyatakan ruang atau tempat belajar di rumah sering bersih, nyaman dan tenang sebanyak 18 orang dengan prosentase 32,73%, yang menyatakan ruang atau tempat belajar di rumah kadang-kadang bersih, nyaman dan tenang sebanyak 10 orang dengan prosentase 18,18% dan yang menyatakan ruang atau tempat belajar di rumah selalu bersih, nyaman dan tenang hanya 3 orang dengan prosentase 5,45%.

TABEL 23
PENGUNAAN MASS MEDIA DALAM MENAMBAH PENGETAHUAN

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Selalu	11	20%	4	7,27%
B	Sering	19	34,54%	17	30,91%
C	Kadang-kadang	23	41,82%	25	45,46%
D	Tidak pernah	2	3,64%	9	16,36%
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas diketahui siswa jurusan IPA yang menyatakan selalu menggunakan mass media dalam menambah pengetahuan bidang studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 11 orang dengan prosentase 20%, yang menyatakan sering menggunakan mass media dalam menambah pengetahuan bidang studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 19 orang dengan prosentase 34,54%, yang menyatakan kadang-kadang menggunakan mass media dalam menambah pengetahuan bidang studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 23 orang dengan prosentase 41,82% dan yang menyatakan tidak pernah menggunakan mass media dalam menambah pengetahuan bidang studi Pendidikan Agama Islam hanya 2 orang dengan prosentase 3,64% sedangkan siswa jurusan IPS yang menyatakan selalu menggunakan mass media dalam menambah pengetahuan bidang studi Pendidikan Agama Islam hanya 4 orang dengan prosentase 7,27%, yang menyatakan sering menggunakan mass media dalam menambah pengetahuan bidang studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 17 orang dengan prosentase 30,91%, yang menyatakan kadang-kadang menggunakan mass media dalam menambah pengetahuan bidang studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 25 orang dengan prosentase 45,46%, dan yang menyatakan selalu menggunakan mass media dalam menambah pengetahuan bidang studi Pendidikan Agama Islam hanya 9 orang dengan prosentase 16,36%.

TABEL 24
SEKOLAH MENJALANKAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN BAIK

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Selalu	17	30,91%	16	29,09%
B	Sering	17	30,91%	18	32,73%
C	Kadang-kadang	19	34,54%	21	38,18%
D	Tidak pernah	2	3,64%	-	-
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas diketahui siswa jurusan IPA yang menyatakan sekolah selalu menjalankan disiplin belajar dengan baik sebanyak 17 orang dengan prosentase 30,91%, yang menyatakan sekolah sering menjalankan disiplin belajar dengan baik sebanyak 17 orang dengan prosentase 30,91%, yang menyatakan sekolah kadang-kadang menjalankan disiplin belajar dengan baik sebanyak 19 orang dengan prosentase 34,54%, sedangkan siswa jurusan IPS yang menyatakan sekolah selalu menjalankan disiplin belajar dengan baik sebanyak 16 orang dengan prosentase 29,09%, yang menyatakan sekolah sering menjalankan disiplin belajar dengan baik sebanyak 18 orang dengan prosentase 32,73%, yang menyatakan sekolah kadang-kadang menjalankan disiplin belajar dengan baik sebanyak 21 orang dengan prosentase 38,18% dan tak satu orang pun yang menyatakan sekolah tidak pernah menjalankan disiplin belajar dengan baik.

TABEL 25
HUBUNGAN GURU BIDANG STUDI PAI DENGAN SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DAN DI LUAR BELAJAR AGAMA ISLAM

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Sangat baik	24	43,64%	18	32,73%
B	Baik	31	56,36%	37	67,27%
C	Kurang baik	-	-	-	-
D	Tidak baik	-	-	-	-
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa jurusan IPA yang menyatakan hubungan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan siswa dalam proses pembelajaran dan di luar belajar Agama Islam sangat baik sebanyak 24 orang dengan prosentase 43,64%, yang menyatakan hubungan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan siswa dalam proses pembelajaran dan di luar belajar Agama Islam baik sebanyak 31 orang dengan prosentase 56,36%, dan tak satu orang pun siswa jurusan IPA yang menyatakan hubungan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan siswa dalam proses pembelajaran dan di luar belajar Agama Islam kurang baik atau tidak baik, sedangkan siswa jurusan IPS yang menyatakan hubungan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan siswa dalam proses pembelajaran dan di luar belajar Agama Islam sangat baik sebanyak 18 orang dengan prosentase 32,73%, yang menyatakan hubungan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan siswa dalam proses pembelajaran dan di luar belajar Agama Islam baik sebanyak 37 orang dengan prosentase 67,27% dan tak sebanyak satu orang pun siswa jurusan IPS yang menyatakan hubungan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan siswa dalam proses pembelajaran dan di luar belajar Agama Islam kurang baik atau tidak baik.

TABEL 26
PEMBERIAN MOTIVASI OLEH TEMAN UNTUK BELAJAR

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Selalu	10	18,18%	8	14,55%
B	Sering	24	43,64%	13	23,63%
C	Kadang-kadang	18	32,73%	26	47,27%
D	Tidak pernah	3	5,45%	8	14,55%
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa jurusan IPA yang menyatakan selalu diberi motivasi oleh teman untuk belajar sebanyak 10 orang dengan prosentase 18,18%, yang menyatakan sering diberi motivasi oleh teman untuk belajar sebanyak 24 orang dengan prosentase 43,64%, yang menyatakan kadang-kadang diberi motivasi oleh teman untuk belajar sebanyak 18 orang dengan prosentase 32,73%, dan yang menyatakan tidak pernah diberi motivasi oleh teman untuk belajar hanya 3 orang dengan prosentase 5,45% sedangkan siswa jurusan IPS yang menyatakan selalu diberi motivasi oleh teman untuk belajar sebanyak 8 orang dengan prosentase 14,55%, yang menyatakan sering diberi motivasi oleh teman untuk belajar sebanyak 13 orang dengan prosentase 23,63%, yang menyatakan kadang-kadang diberi motivasi oleh teman untuk belajar sebanyak 26 orang dengan prosentase 47,27%, yang menyatakan tidak pernah diberi motivasi oleh teman untuk belajar sebanyak 8 dengan prosentase 14,55%.

TABEL 27
PENYAJIAN BAHAN PELAJARAN OLEH GURU DI SEKOLAH

NO	Alternatif Jawaban	Siswa Jurusan IPA		Siswa Jurusan IPS	
		Frekuensi (f)	Prosentase (p)	Frekuensi (f)	Prosentase (p)
A	Sangat menarik	27	49,09%	16	29,09%
B	Menarik	26	47,27%	37	67,27%
C	Kurang menarik	2	3,64%	2	3,64%
D	Tidak menarik	-	-	-	-
JUMLAH		55	100%	55	100%

Dari tabel di atas diketahui siswa jurusan IPA yang menyatakan penyajian materi oleh guru disekolah sangat menarik sebanyak 27 orang dengan prosentase 49,09%, yang menyatakan penyajian materi oleh guru disekolah menarik sebanyak 26 orang dengan prosentase 47,27%, yang menyatakan penyajian materi oleh guru disekolah kurang menarik hanya 2 orang dengan prosentase 3,64%, dan tak satu orang pun yang menyatakan penyajian materi oleh guru disekolah tidak menarik, sedangkan siswa jurusan IPS yang menyatakan penyajian materi oleh guru disekolah sangat menarik sebanyak 16 orang dengan prosentase 29,09%, yang menyatakan penyajian materi oleh guru disekolah menarik sebanyak 37 orang dengan prosentase 67,27%, yang menyatakan penyajian materi oleh guru disekolah kurang menarik hanya 2 orang dengan prosentase 3,64% dan tidak satu orang pun yang menyatakan penyajian materi oleh guru disekolah tidak menarik.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Cara Belajar Siswa

a. Analisis data angket

Pada analisa data ini, penulis akan mencoba menganalisa data yang telah penulis sajikan pada tabel-tabel yang terdapat pada penyajian data di atas. Dengan penganalisaan data tersebut, dapat diketahui perbandingan cara belajar

Pendidikan Agama Islam antara siswa jurusan IPA dan jurusan IPS kelas II SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Dalam penganalisaan data tersebut, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, jadi penganalisaan yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif dan prosentase. Untuk melakukan analisa data perlu di buat tabel rekapitulasi dari semua data yang telah disajikan tersebut. Data yang terkumpul melalui angket yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu diberi skor atau bobot. Adapun ukurannya adalah sebagai berikut :

Alternatife jawaban	Bobot	Keterangan
Option A	4	sangat baik
Option B	3	baik
Option C	2	cukup
Option D	1	Tidak baik ²³

²³ Pembobotan tersebut diambil berdasarkan *skala borgadus* yang dikembangkan oleh Emory. S. Borgadus. Yaitu suatu skala yang disusun berdasarkan tingkatan. Lihat buku Drs. Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*..Jakarta. Andi Offset. 1978. hlm 152

TABEL 28
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET CARA BELAJAR SISWA JURUSAN IPA

SISWA JURUSAN IPA										
NO ITEM	A		B		C		D		Jumlah	Prosen- tase
	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	23	41,82%	25	45,45%	5	9,09%	2	3,64%	55	100,00
2	4	7,27%	8	14,55%	34	61,82%	9	16,36%	55	100,00
3	3	5,46%	5	9,09%	42	76,36%	5	9,09%	55	100,00
4	30	54,55%	14	25,45%	8	14,55%	3	5,45%	55	100,00
5	24	43,64%	10	18,18%	19	34,55%	2	3,63%	55	100,00
6	2	3,64%	10	18,18%	30	54,54%	13	23,64%	55	100,00
7	28	50,91%	13	23,64%	11	20%	3	5,45%	55	100,00
8	26	47,27%	25	45,46%	-	-	4	7,27%	55	100,00
9	4	7,27%	15	27,27%	30	54,55%	6	10,91%	55	100,00
10	11	20%	23	41,82%	21	38,18%	-	-	55	100,00
11	35	63,64%	14	25,46%	3	5,45%	3	5,45%	55	100,00
12	9	16,36%	19	34,54%	27	49,10%	-	-	55	100,00
13	6	10,91%	21	38,18%	26	47,27%	2	3,64%	55	100,00
14	1	1,82%	6	10,91%	28	50,91%	20	36,36%	55	100,00
15	5	9,10%	30	54,54%	10	18,18%	10	18,18%	55	100,00
16	2	3,64%	12	21,82%	32	58,18%	9	16,36%	55	100,00
Total	213	387,30%	250	454,54%	326	592,73%	91	165,43%	880	100,00

TABEL 29
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET CARA BELAJAR SISWA JURUSAN IPS

SISWA JURUSAN IPS										
NO ITEM	A		B		C		D		Jumlah	Prosen- tase
	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	12	21,82%	33	60%	6	10,91%	4	7,27%	55	100,00
2	8	14,54%	6	10,91%	24	43,64%	17	30,91%	55	100,00
3	1	1,82%	5	9,09%	40	72,73%	9	16,36%	55	100,00
4	29	52,73%	9	16,36%	11	20%	6	10,91%	55	100,00
5	15	27,27%	17	30,91%	19	34,55%	4	7,27%	55	100,00
6	3	5,45%	6	10,91%	34	61,82%	12	21,82%	55	100,00
7	25	45,45%	12	21,82%	18	32,73%	-	-	55	100,00
8	34	61,82%	16	29,09%	2	3,64%	3	5,45%	55	100,00
9	2	3,64%	15	27,27%	25	45,45%	13	23,64%	55	100,00
10	13	23,64%	23	41,82%	19	34,54%	-	-	55	100,00
11	42	76,36%	8	14,54%	-	-	5	9,10%	55	100,00
12	3	5,45%	9	16,36%	41	74,55%	2	3,64%	55	100,00
13	2	3,64%	15	27,27%	31	56,36%	7	12,73%	55	100,00
14	1	1,82%	4	7,27%	24	43,64%	26	47,27%	55	100,00
15	7	12,73%	25	45,45%	7	12,73%	16	29,09%	55	100,00
16	1	1,82%	6	10,91%	38	69,09%	10	18,18%	55	100,00
Total	198	360%	209	379,98%	339	616,38%	134	243,64%	880	100,00

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas, maka angka rata-rata prosentase dari masing-masing option adalah :

Rata-rata prosentase dari masing-masing option siswa jurusan IPA

$$\begin{array}{rcl}
 213 \times 4 & = & 852 \\
 250 \times 3 & = & 750 \\
 326 \times 2 & = & 652 \\
 91 \times 1 & = & 91 \quad + \\
 \hline
 880 & = & 2345
 \end{array}$$

Rata-rata prosentase dari masing-masing option siswa jurusan IPS

$$\begin{array}{rcl}
 198 \times 4 & = & 792 \\
 209 \times 3 & = & 627 \\
 339 \times 2 & = & 678 \\
 134 \times 1 & = & 134 \quad + \\
 \hline
 880 & = & 2231
 \end{array}$$

Sedangkan jumlah yang diharapkan adalah jumlah seluruh jawaban diatas dikalikan dengan jumlah alternative jawaban, yaitu :

$$880 \times 4 = 3520$$

Untuk mendapatkan kualitas jawaban adalah total keseluruhan bobot alternative jawaban dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan lalu dikalikan dengan 100%. Hasilnya sebagai berikut :

Siswa jurusan IPA

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2345}{3520} \times 100\%$$

$$P = 66,62\%$$

Siswa jurusan IPS

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2231}{3520} \times 100\%$$

$$P = 63,38\%$$

Berdasarkan hasil prosentase rekapitulasi tersebut, maka dapat diperoleh gambaran bahwa cara belajar siswa dengan mengacu pada kategori yang dikemukakan Riduwan di atas, maka diperoleh prosentase cara belajar siswa jurusan IPA 66,62%, terletak pada kategori baik dan prosentase cara belajar siswa jurusan IPS 63,38% terletak pada kategori baik.

b. Analisis data observasi

Berdasarkan data observasi yang telah disajikan di atas maka penulis menganalisa sebagai berikut :

1. Siswa masuk kelas tepat waktu

Dari lima kali observasi, penulis menemukan 24 orang siswa yang terlambat masuk kelas untuk jurusan IPA, sedangkan siswa jurusan IPS sebanyak 36 orang siswa yang terlambat masuk kelas. Dengan demikian siswa jurusan IPA lebih sering tepat waktu masuk kelas dibandingkan siswa jurusan IPS.

2. Siswa memperhatikan penjelasan guru

Dari lima kali observasi, penulis menemukan ada 12 orang siswa jurusan IPA yang tidak memperhatikan penjelasan guru, sedangkan untuk siswa jurusan IPS ada 8 orang yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Dengan demikian, siswa jurusan IPA lebih banyak memperhatikan penjelasan guru dibandingkan dengan siswa jurusan IPS.

3. Mencatat hal-hal yang dianggap penting

Dari lima kali observasi, penulis menemukan ada 23 orang siswa jurusan IPA yang tidak mencatat hal-hal yang dianggap penting, sedangkan siswa jurusan IPS ada 18 orang siswa yang tidak mencatat hal-hal yang dianggap penting. Dengan demikian siswa jurusan IPS lebih sering

mencatat hal-hal yang dianggap penting dibandingkan dengan siswa jurusan IPA

4. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

Dari lima kali observasi, penulis menemukan ada 13 orang siswa jurusan IPA yang bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas, sedangkan untuk siswa jurusan IPS, ada 19 orang siswa yang bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas. Dengan demikian, siswa jurusan IPS lebih sering bertanya dibandingkan dengan siswa jurusan IPA.

5. Tertib dalam belajar

Dari lima kali observasi, penulis menemukan ada 13 orang siswa jurusan IPA yang tidak tertib dalam belajar, sedangkan untuk siswa jurusan IPS ada 23 orang siswa yang tidak tertib dalam belajar. Dengan demikian, siswa jurusan IPA lebih tertib dalam belajar dibandingkan dengan siswa jurusan IPS.

6. Siswa mempunyai buku mata pelajaran PAI

Dari lima kali observasi, penulis menemukan 5 orang siswa jurusan IPA yang tidak mempunyai buku mata pelajaran PAI, sedangkan siswa jurusan IPS ada 13 orang siswa yang tidak mempunyai buku mata pelajaran PAI. Dengan demikian, siswa jurusan IPA lebih banyak mempunyai buku mata pelajaran PAI dibandingkan dengan siswa jurusan IPS.

7. Siswa mengunjungi perpustakaan sekolah

Dari lima kali observasi, penulis menemukan ada 10 orang siswa jurusan IPA yang mengunjungi perpustakaan sekolah, sedangkan untuk siswa jurusan IPS, ada 9 orang siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah. Dengan demikian, antara siswa jurusan IPA dengan siswa jurusan IPS, kurang berminat dalam mengunjungi perpustakaan sekolah.

8. Mengumpulkan tugas tepat waktu

dari lima kali observasi, penulis menemukan ada 10 orang siswa jurusan IPA yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, sedangkan untuk siswa jurusan IPS, ada 14 orang siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat

waktu. Dengan demikian siswa jurusan IPA lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dibandingkan dengan siswa jurusan IPS.

9. Membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan sebelum mengikuti mata pelajaran PAI

Dari lima kali observasi, penulis menemukan ada 17 orang siswa jurusan IPA yang membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan sebelum mengikuti mata pelajaran PAI, sedangkan untuk siswa jurusan IPS, ada 9 orang siswa yang membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan sebelum mengikuti mata pelajaran PAI. Dengan demikian, siswa jurusan IPA lebih sering membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan sebelum mengikuti mata pelajaran PAI dibandingkan dengan siswa jurusan IPS.

Dari tabel yang telah penulis sajikan pada bab penyajian data dan rekapitulasi hasil sebaran angket, wawancara dan hasil observasi, maka data tersebut dapat penulis analisis sebagai berikut :

Dari tabel 1 diketahui bahwa siswa jurusan IPA yang memiliki fasilitas dan alat belajar. Yang kebanyakan memiliki fasilitas dan alat belajar ada 23 orang dengan prosentase 41,82%, yang hanya memiliki sebagian saja sebanyak 25 orang dengan prosentase 45,45%, yang memiliki jika disuruh guru sebanyak 5 orang dengan prosentase 9,09% dan yang tidak memiliki sama sekali ada 2 orang dengan prosentase 3,64%. Sedangkan siswa jurusan IPS yang memiliki fasilitas dan alat belajar. Yang kebanyakan memiliki ada 12 orang dengan prosentase 21,82%, yang hanya memiliki sebagian saja sebanyak 33 orang dengan prosentase 60%, yang memiliki jika disuruh guru sebanyak 6 orang dengan prosentase 10,91% dan yang tidak memiliki sama sekali fasilitas dan alat belajar ada 4 orang dengan prosentase 7,27%.

Dari hasil wawancara siswa jurusan IPA sering mempunyai buku pelajaran Agama Islam lebih dari satu buah buku, dan dari hasil observasi yang dilakukan terhadap buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa, siswa jurusan IPA hampir selalu mempunyai buku pelajaran Agama Islam sedangkan siswa jurusan

IPS sering mempunyai buku pelajaran Agama Islam. Maka dapat disimpulkan siswa jurusan IPA mempunyai fasilitas dan alat belajar lebih banyak dari pada siswa jurusan IPS.

Pada tabel 2 tentang siswa membuat jadwal belajar harian dan mingguan. Siswa jurusan IPA setiap hari membuat jadwal harian dan mingguan hanya 4 orang dengan prosentase 7,27%, yang 3 kali dalam seminggu ada 8 orang dengan prosentase 14,55%, yang kadang-kadang sebanyak 34 orang dengan prosentase 61,82% dan yang tidak pernah membuat ada 9 orang dengan prosentase 16,36%. Sedangkan siswa jurusan IPS yang setiap hari selalu membuat jadwal belajar harian dan mingguan hanya 8 orang dengan prosentase 14,54%, yang 3 kali dalam seminggu ada 6 orang dengan prosentase 10,91%, yang kadang-kadang membuat sebanyak 24 orang dengan prosentase 43,64% dan yang tidak pernah membuat ada 17 orang dengan prosentase 30,91%.

Maka dapat disimpulkan siswa jurusan IPA lebih yang membuat jadwal belajar harian dan mingguan dibandingkan dengan siswa jurusan IPS, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa jurusan IPA yang kadang-kadang membuat jadwal belajar harian dan mingguan.

Pada tabel 3 siswa mengulangi pelajaran Agama Islam di rumah. Siswa jurusan IPA yang setiap hari mengulangi Pelajaran Agama Islam di rumah, hanya 3 orang dengan prosentase 5,46%, yang 2-3 kali dalam seminggu ada 5 orang dengan prosentase 9,09%, yang sehari sebelum belajar agama sebanyak 42 orang dengan prosentase 76,36% dan yang tidak pernah mengulang pelajaran Agama Islam di rumah ada 5 orang sedangkan siswa jurusan IPS yang setiap hari mengulang Pelajaran Agama Islam di rumah hanya 1 orang dengan prosentase 1,82%, siswa yang 2-3 kali dalam seminggu ada 5 dengan prosentase 9,09%, yang sehari sebelum belajar agama sebanyak 40 orang dengan prosentase 72,73% dan yang tidak pernah mengulang pelajaran Agama Islam di rumah ada 9 orang dengan prosentase 16,36%.

Maka dapat disimpulkan bahwa prosentase siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS siswa yang selalu mengulangi pelajaran Agama Islam di rumah sangat

kecil dan sebagian besar siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS hanya kadang-kadang mengulang pelajaran Agama Islam di rumah, hal ini berarti tidak terdapat perbedaan prosentase yang jauh berbeda antara siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS.

Pada tabel 4 cara siswa mengulangi pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah. Cara siswa jurusan IPA mengulangi pelajaran PAI di rumah dengan membaca buku dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 30 orang dengan prosentase 54,55%, dengan cara membaca buku saja sebanyak 14 orang dengan prosentase 25,45%, dengan cara mengerjakan tugas saja sebanyak 8 orang dengan prosentase 14,55% dan yang tidak mengulangi pelajaran PAI sebanyak 3 orang dengan prosentase 5,45% sedangkan cara siswa jurusan IPS mengulangi pelajaran PAI di rumah dengan membaca buku dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 29 orang dengan prosentase 54,55%, dengan cara membaca saja sebanyak 9 orang dengan prosentase 16,36%, dengan cara mengerjakan tugas saja sebanyak 11 orang dengan prosentase 20% dan yang tidak mengulangi pelajaran Agama Islam di rumah sebanyak 6 orang dengan prosentase 10,91%.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam aspek mengulangi bahan pelajaran di rumah antara siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS tidak terdapat perbedaan prosentase yang jauh berbeda.

Pada tabel 5 di atas dapat diketahui cara mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Siswa jurusan IPA mengingat materi yang telah diajarkan dengan dengan cara menghafal bahan pelajaran sebanyak 24 orang dengan prosentase 43,64%, dengan cara membaca sekali saja sebanyak 10 orang dengan prosentase 18,18%, yang dengan cara mencatat ulang kembali pelajaran yang telah diterangkan ada 19 orang dengan prosentase 34,55% dan yang tidak melakukan apa-apa hanya 2 orang dengan prosentase 3,36%. sedangkan untuk siswa jurusan IPS, cara mereka mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru dengan cara menghafal bahan pelajaran sebanyak 15 orang dengan prosentase 27,27%, dengan cara membaca sekali saja sebanyak 17

orang dengan prosentase 30,91%, dengan cara mencatat ulang kembali pelajaran yang telah diterangkan sebanyak 19 orang dengan prosentase 34,55% dan yang tidak melakukan apa-apa hanya 4 orang dengan prosentase 7,27%. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam hal mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru antara siswa jurusan IPA dengan siswa jurusan IPS, siswa jurusan IPA tetap lebih baik bila dibandingkan dengan siswa jurusan IPS, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa jurusan IPA yang menjawab option A.

Pada tabel 6 tentang membuat ringkasan atau ikhtisar sendiri. Siswa jurusan IPA yang setiap selesai belajar agama membuat ringkasan atau ikhtisar sendiri hanya 2 orang dengan prosentase 3,64%, ada 10 orang dengan prosentase 18,18% yang membuat ringkasan atau ikhtisar sendiri jika disuruh guru, yang kadang-kadang membuat ringkasan atau ikhtisar sendiri sebanyak 30 orang dengan prosentase 54,54% dan yang tidak pernah ada 13 orang dengan prosentase 23,64% sedangkan untuk siswa jurusan IPS yang setiap selesai belajar agama membuat ringkasan atau ikhtisar sendiri ada 3 orang dengan prosentase 5,45%, yang jika disuruh guru ada 6 orang dengan prosentase 10,91%, yang kadang-kadang membuat sebanyak 34 orang dengan prosentase 61,82% dan yang tidak pernah membuat ringkasan atau ikhtisar sendiri ada 12 orang dengan prosentase 21,82%. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam hal membuat ringkasan atau ikhtisar sendiri bahwa sebagian besar dari siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS tidak membuat ringkasan dan ikhtisar sendiri. Mereka hanya kadang-kadang membuat ringkasan atau uktisar sendiri.

Pada tabel 7 diketahui tentang siswa masuk kelas tepat waktu. Siswa jurusan IPA yang setiap hari masuk kelas tepat waktu sebanyak 28 orang dengan prosentase 50,91%, yang setiap belajar Agama Islam masuk kelas tepat waktu sebanyak 13 orang dengan prosentase 23,64%, yang kadang-kadang masuk kelas tepat waktu sebanyak 11 orang dengan prosentase 20% yang tidak pernah masuk kelas tepat waktu hanya 3 orang dengan prosentase 5,45% sedangkan untuk siswa jurusan IPS yang setiap hari masuk kelas tepat waktu sebanyak 25 orang dengan prosentase 45,45%, yang setiap belajar Agama Islam masuk kelas

tepat waktu sebanyak 12 orang dengan prosentase 21,82%, yang kadang-kadang masuk kelas tepat waktu sebanyak 18 orang dengan prosentase 32,73% dan tidak ada satu pun yang menyatakan tidak pernah masuk kelas tidak tepat waktu.

Dari hasil wawancara dan observasi, siswa jurusan IPS sering terlambat jika masuk kelas. dengan demikian, dari hal masuk kelas tepat waktu, siswa jurusan IPA lebih tepat waktu dibandingkan dengan siswa jurusan IPS namun tidak terdapat perbedaan prosentase yang jauh berbeda.

Pada tabel 8 tentang kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Kegiatan yang dilakukan siswa jurusan IPA yang mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal yang dianggap penting sebanyak 26 orang dengan prosentase 47,27%, yang mendengarkan penjelasan guru saja sebanyak 25 orang dengan prosentase 45,46%, yang mencatat penjelasan guru saja tidak ada dan yang bercerita dengan teman atau tidak memperhatikan penjelasan guru hanya 4 orang dengan prosentase 7,27% sedangkan kegiatan yang dilakukan siswa jurusan IPS dalam mengikuti pelajaran PAI yaitu yang mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal yang dianggap penting sebanyak 34 orang dengan prosentase 61,82%, yang mendengarkan penjelasan guru saja sebanyak 16 orang dengan prosentase 29,09%, yang mencatat penjelasan guru saja hanya 2 orang dengan prosentase 3,64% dan yang bercerita dengan teman atau tidak memperhatikan penjelasan guru ada 3 orang dengan prosentase 5,45%.

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Agama Islam diketahui siswa jurusan IPS lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal yang dianggap penting, hal ini dapat dilihat dari catatan yang dimiliki siswa, dan dari hasil observasi siswa jurusan IPS lebih banyak yang memperhatikan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dibandingkan dengan siswa jurusan IPA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa jurusan IPS lebih baik dibandingkan dengan siswa jurusan IPA dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada tabel 9 tentang siswa menghubungkan pelajaran yang telah diterima dengan bahan yang sudah dikuasai. Siswa jurusan IPA yang menghubungkan semua materi / pokok bahasan yang telah diterima dengan bahan yang sudah dikuasai hanya 4 orang dengan prosentase 7,27%, yang sering ada 15 orang dengan prosentase 27,27%, yang kadang-kadang sebanyak 30 orang dengan prosentase 54,55% dan yang tidak pernah ada 6 orang dengan prosentase 10,91% sedangkan untuk siswa jurusan IPS yang menghubungkan semua materi / pokok bahasan yang telah diterima dengan bahan yang sudah dikuasai hanya 2 orang dengan prosentase 3,64%, yang sering ada 15 orang dengan prosentase 27,27%, yang kadang-kadang sebanyak 25 orang dengan prosentase 45,45% dan yang tidak pernah sebanyak 13 orang dengan prosentase 23,64%. Dengan demikian dapat disimpulkan siswa jurusan IPA lebih baik dari siswa jurusan IPS dalam hal menghubungkan pelajaran yang telah diterima dengan bahan yang sudah dikuasai, tetapi tidak terdapat perbedaan prosentase yang jauh berbeda.

Pada tabel 10 tentang siswa aktif dan kreatif dalam belajar kelompok. Siswa jurusan IPA yang selalu aktif dan kreatif dalam belajar kelompok ada 11 orang dengan prosentase 20%, yang sering sebanyak 23 orang dengan prosentase 41,82%, yang kadang-kadang aktif dan kreatif dalam belajar kelompok sebanyak 21 orang dengan prosentase 38,18% dan yang tidak pernah aktif dan kreatif dalam belajar kelompok tidak ada, sedangkan untuk siswa jurusan IPS yang selalu aktif dan kreatif dalam belajar kelompok sebanyak 13 orang dengan prosentase 23,64%, yang sering sebanyak 23 orang dengan prosentase 41,82% yang kadang-kadang sebanyak 19 orang dengan prosentase 34,54% dan tidak satu orang pun yang menyatakan tidak pernah tidak aktif dan kreatif dalam belajar kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI, siswa jurusan IPA lebih aktif dari siswa jurusan IPS, hal ini dikarenakan siswa jurusan IPA mempunyai buku pelajaran agama islam lebih dari satu, sehingga wawasan mereka dalam berpikir lebih luas dengan adanya buku-buku tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan siswa jurusan IPA lebih baik dari siswa jurusan IPS

dalam hal diskusi kelompok, namun tidak terdapat perbedaan prosentase yang jauh berbeda diantara kedua jurusan ini.

Pada tabel 11 kegiatan yang dilakukan jika ada penjelsan guru yang belum jelas. Kegiatan yang dilakukan siswa jurusan IPA jika ada penjelasan guru yang belum jelas yaitu menanyakan hal yang belum jelas kepada guru secara langsung sebanyak 35 orang dengan prosentase 63,64%, yang menanyakan hal tersebut kepada teman sebanyak 14 orang dengan prosentase 25,46%, yang membaca buku hanya 3 orang dengan prosentase 5,45% dan yang tidak melakukan apa-apa ada 3 orang dengan prosentase 5,45% sedangkan kegiatan yang dilakukan siswa jurusan IPS jika ada penjelsan guru yang belum jelas yaitu menanyakan hal yang belum jelas kepada guru secara langsung sebanyak 42 orang dengan prosentase 76,36%, yang menanyakan hal tersebut kepada teman sebanyak 8 orang dengan prosentase 14,54%, yang membaca buku orang tidak ada dan yang tidak melakukan apa-apa jika ada penjelsan guru yang belum jelas sebanyak 5 orang dengan prosentase 9,10 %.

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI, menyatakan bahwa dalam hal menanyakan hala-hal yang belum jelas, siswa jurusan IPS lebih sering menanyakannya kepada guru secara langsung dibandingkan dengan siswaq jurusan IPA, dan dari hasil observasi siswa jurusan IPS juga lebih sering menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru secara langsung. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan siswa jurusan IPS Lebih aktif bertanya dibandingkan dengan siswa jurusan IPA.

Pada tabel 12 diketahui cara siswa mempergunakan waktu istirahat di sekolah. Siswa jurusan IPA menggunakan waktu istirahat yaitu dengan mengunjungi perpustakaan sekolah sebanyak 9 orang dengan prosentase 16,36%, yang bercerita dengan teman sebanyak 19 orang dengan prosentase 34,54%, yang mengujungi kantin sebanyak 27 orang dengan prosentase 49,10% dan yang tidak melakukan apa-apa tidak ada, sedangkan cara siswa jurusan IPS mempergunakan waktu istirahat di sekolah yaitu dengan mengunjungi perpustakaan sekolah sebanyak 3 orang dengan prosentase 5,45%, yang

bercerita dengan teman sebanyak 9 orang dengan prosentase 16,36%, yang mengunjungi kantin sebanyak 41 orang dengan prosentase 74,55% dan yang tidak melakukan apa-apa hanya 2 orang dengan prosentase 3,64%.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap pegawai pustaka, siswa jurusan IPA dan jurusan IPS jarang mengunjungi perpustakaan ketika jam istirahat. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan antara siswa jurusan IPA dan jurusan IPS jarang mengunjungi perpustakaan ketika waktu istirahat di sekolah.

Pada tabel 13 siswa membentuk kelompok belajar. Siswa jurusan IPA yang 5 kali atau lebih dalam satu semester membentuk kelompok belajar hanya 6 orang dengan prosentase 10,91%, yang 3-4 kali dalam satu semester sebanyak 21 orang dengan prosentase 38,18%, yang 1 kali dalam satu semester sebanyak 26 orang dengan prosentase 47,27%, dan yang tidak pernah membentuk kelompok ada 2 orang dengan prosentase 3,64% sedangkan siswa jurusan IPS yang 5 kali atau lebih dalam satu semester membentuk kelompok belajar hanya 2 orang dengan prosentase 3,64%, yang 3-4 kali dalam satu semester sebanyak 15 orang dengan prosentase 27,27%, yang 1 kali dalam satu semester sebanyak 31 orang dengan prosentase 56,36%, dan yang tidak pernah ada 7 orang dengan prosentase 12,73%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa prosentase siswa yang selalu membuat kelompok belajar memang sedikit, namun dari tabel dapat dilihat juga prosentase siswa yang sering dan kadang-kadang membuat kelompok belajar lebih besar di kedua jurusan. Ini berarti bahwa antara siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS masih berminat membentuk kelompok belajar.

Pada tabel 14 tentang siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca dan meminjam buku. Siswa jurusan IPA yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku dalam satu minggu antara 6 kali atau lebih hanya 1 orang dengan prosentase 1,82%, antara 3-5 kali dalam satu minggu ada 6 orang dengan prosentase 10,91%, yang mengunjungi 1-2 kali dalam satu minggu sebanyak 28 orang dengan prosentase 50,91% dan yang tidak

pernah dalam satu minggu sebanyak 20 orang dengan prosentase 36,36% sedangkan siswa jurusan IPS yang mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca dan meminjam buku dalam satu minggu antara 6 kali atau lebih hanya 1 orang dengan prosentase 1,82%, antara 3-5 kali dalam satu minggu ada 4 orang dengan prosentase 7,27%, yang 1-2 kali dalam satu minggu sebanyak 24 orang dengan prosentase 43,64% dan yang tidak pernah mengunjungi perpustakaan sekolah dalam satu minggu sebanyak 26 orang dengan prosentase 47,27%.

Dari hasil observasi, penulis menemukan siswa jarang sekali mengunjungi perpustakaan dalam satu minggu untuk membaca dan meminjam buku. Mereka mengunjungi pustaka dalam seminggu antara 1-2 kali saja dalam seminggu. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa masih rendah minat siswa dalam mengunjungi perpustakaan antara 6 kali atau lebih dalam satu minggu untuk membaca dan meminjam buku.

Pada tabel 15 tentang menyiapkan diri untuk ujian. Siswa jurusan IPA yang menyiapkan diri setiap hari untuk ujian hanya 5 orang dengan prosentase 9,10%, yang seminggu sebelum ujian sebanyak 30 orang dengan prosentase 54,54%, yang satu hari penuh sebelum ujian sebanyak 10 orang dengan prosentase 18,18% dan yang menyiapkan diri untuk ujian pada malam harinya sebelum ujian sebanyak 10 orang dengan prosentase 18,18% sedangkan siswa jurusan IPS yang setiap hari menyiapkan diri untuk ujian hanya 7 orang dengan prosentase 12,73%, yang seminggu sebelum ujian sebanyak 25 orang dengan prosentase 45,45%, yang satu hari penuh sebelum ujian sebanyak 7 orang dengan prosentase 12,73% dan yang menyiapkan diri untuk ujian pada malam harinya sebelum ujian sebanyak 16 orang dengan prosentase 29,09%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa di kedua jurusan ini lebih banyak mempersiapkan diri untuk ujian satu minggu sebelumnya.

Pada tabel 16 tentang siswa membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan bidang studi Pendidikan Agama Islam. Siswa jurusan IPA yang selalu membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan bidang studi Pendidikan Agama Islam di rumah hanya 2 orang dengan prosentase 3,64%,

yang sering ada 12 orang dengan prosentase 21,82%, yang kadang-kadang sebanyak 32 orang dengan prosentase 58,18%, dan yang tidak pernah ada 9 orang dengan prosentase 16,36%, sedangkan siswa jurusan IPS yang selalu membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan bidang studi Pendidikan Agama Islam hanya 1 orang dengan prosentase 1,82%, yang sering ada 6 orang dengan prosentase 10,91%, yang kadang-kadang sebanyak 38 orang dengan prosentase 69,09%, dan yang tidak pernah sebanyak 10 orang dengan prosentase 18,18%. Dari hasil observasi, penulis menemukan siswa jurusan IPA lebih sering membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa antara siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS jarang sekali yang membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan pendidikan Agama Islam di rumah.

2. Analisis Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cara Belajar Siswa

Berdasarkan konsep teoretis yang telah dijelaskan pada BAB II terdahulu, dapat dilihat banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi cara belajar siswa. Faktor-faktor itu diantaranya yaitu yang berasal dari dalam diri siswa (Faktor Intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (Faktor Ekstern). Maka berdasarkan data yang telah diperoleh, berikut ini akan diuraikan faktor yang mempengaruhi cara belajar siswa diantaranya :

- a. Faktor Intern (faktor yang berasal dari dalam diri siswa)
 1. Faktor Jasmani, Untuk siswa jurusan IPS lebih banyak absen dibandingkan dengan siswa jurusan IPA, menurut wawancara penulis dengan guru Agama Islam, keterangan absen tidak masuk kelas siswa karena sakit.
 2. Faktor Psikologis, antara siswa jurusan IPA dengan siswa jurusan IPS tidak memiliki perbedaan yang jauh beda tentang minat mereka dalam bidang studi pendidikan Agama Islam. Mereka menyatakan berminat terhadap Pelajaran Agama Islam.
- b. Faktor Ekstern

1. Faktor Keluarga, orang tua siswa dari jurusan IPA dan jurusan IPS memberikan motivasi kepada anaknya untuk belajar dan juga orang tua menyediakan fasilitas untuk belajar anaknya. Selain orang tua, saudara dari siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS juga memberikan dorongan semangat untuk belajar lebih baik lagi. Berdasarkan dari jawaban angket, siswa rata-rata sebagian besar siswa menyatakan keadaan ekonomi orang tuanya mencukupi untuk membiayai sekolah mereka.
2. Faktor Sekolah, sekolah telah menjalankan disiplin belajar dengan baik, hal ini terbukti dari jawaban angket siswa. Selain itu sekolah juga menyediakan buku paket pelajaran Agama Islam dan alat-alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan praktek ibadah. Disamping itu, guru bidang studi pendidikan Agama Islam dalam menyajikan pelajaran sangat menarik sehingga siswa tidak mudah bosan dalam menerima pelajaran. Relasi antara guru dengan siswa di luar jam pelajaran Agama Islam juga baik dan relasi siswa dengan siswa juga baik.
3. Faktor Masyarakat, dalam faktor ini salah satu yang mempengaruhi cara belajar siswa yaitu penggunaan mass media. Siswa jurusan IPA lebih sering menggunakan mass media untuk menambah pengetahuannya di bidang ilmu Agama Islam dibandingkan dengan siswa jurusan IPS. Contohnya dengan membaca koran dan browsing di internet.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas pada bab penyajian data dan analisa data, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Perbandingan cara belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa jurusan IPA dengan siswa jurusan IPS tidak terdapat perbedaan yang jauh berbeda antara cara belajar siswa jurusan IPA dengan siswa jurusan IPS dengan kata lain tidak terdapat perbedaan cara belajar antara jurusan IPA dan jurusan IPS karena sama-sama berada pada satu level. Hal ini dapat dilihat dari prosentase yang diperoleh siswa jurusan IPA (66,62%) yang berada pada kategori baik dan siswa jurusan IPS (63,38%) yang juga berada pada kategori baik.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi cara belajar siswa adalah :

- a. Faktor pendukung

Adapun faktor-faktor pendukung cara belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu :

1. Siswa jurusan IPA diantaranya yaitu kondisi jasmani yang sering sehat, adanya buku-buku Pelajaran Agama Islam yang lebih lengkap, adanya minat terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam, adanya motivasi dari orang tua dan saudara untuk belajar, adanya fasilitas yang diberikan oleh sekolah, adanya pemberian motivasi untuk belajar oleh teman, relasi siswa dengan guru sangat baik dan penggunaan mass media.
2. Siswa jurusan IPS diantaranya yaitu adanya minat belajar terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam, adanya motivasi dari orang tua dan saudara untuk belajar, adanya fasilitas yang diberikan oleh sekolah, relasi siswa dengan guru sangat baik.

- b. Faktor penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat cara belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu :

1. Siswa jurusan IPA yaitu kedisiplinan siswa dalam belajar masih kurang khususnya dalam menghadapi ujian.
2. Siswa jurusan IPS, yaitu faktor jasmani yang sering kurang sehat yang menyebabkan siswa sering absen, masih kurang menggunakan mass media dalam menambah pengetahuan di bidang ilmu Agama Islam, masih adanya keadaan ekonomi ada orang tua siswa yang kurang mencukupi dan disiplin siswa dalam belajar masih kurang khususnya dalam menghadapi ujian.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan akhir dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan beberapa saran yaitu :

1. Diharapkan kepada siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS agar meningkatkan cara belajarnya, khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan penuh semangat dan kesadaran.
2. Diharapkan kepada guru agar memberi dorongan kepada siswa untuk belajar lebih baik lagi.
3. Diharapkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan cara belajar anaknya di rumah dengan cara memberi motivasi untuk belajar dan memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anaknya.
4. Diharapkan kepada sekolah agar lebih meningkatkan atau mempertahankan disiplin yang telah ada dalam hal belajar siswa agar siswa dapat belajar dengan lebih baik lagi.
5. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat memberikan bantuan buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar siswa dapat meningkatkan cara belajar dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Supriyono Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ali Imran. *Belajar dan Pembelajaran* : Jakarta. Pustaka Jaya. 1996
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- M. Joko Susilo. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* : Yogyakarta. Pinus. 2006
- M. Noman Somantri. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* : Bandung. Rosda. 2001
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* : Bandung. Rosda. 2007
- . *Psikologi Belajar* : Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2004
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan* : Jakarta. Rineka Cipta. 2003
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan* : Bandung. Rosda Karya. 2004
- Oemar Hamalik. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar* : Bandung. Tarsito. 1982
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* : Jakarta. Kalam Mulia. 2002
- Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* : Bandung. Alfabeta. 2004
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* : Jakarta. Rineka Cipta. 2003
- S. Nasution. *Didaktik Asas-asas Mengajar* : Jakarta. Bumi Aksara. 2000
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Sumadi Surya Brata. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset. 1989.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Rahasia Belajar Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam* : Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Pers. 2005.